

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Bab ini akan menguraikan deskripsi lokasi dan deskripsi hasil temuan dalam penelitian yang mengambil tempat di 4 sekolah SMPN di Kabupaten Kapuas. Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Kapuas ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 022/H/KR/2015 tanggal 2 April 2015 untuk menerapkan kurikulum 2013 yaitu:

1. SMPN 1 Selat

SMPN 1 Selat merupakan salah satu dari sekolah SMP Standar Nasional yang berada di Kabupaten Kapuas. Sekolah ini tergolong sekolah maju untuk ukuran SMP di Kabupaten Kapuas. Hal ini karena ditunjang oleh berbagai macam fasilitas pendukung yang memadai baik sarana maupun prasarana serta tenaga guru yang cukup. Letak sekolahnya berada di Jalan Kartini No. 102 Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas. Sekolah ini didirikan pada tanggal: 13 Juli 1951 dengan Nomor Statistik Sekolah: 20.11.40.30.300.1. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30200320.

SMPN 1 Selat memiliki tanah seluas 4.050 m² dengan status kepemilikan tanah: hak pakai dari pemerintah daerah dan luas bangunan seluruhnya: 2.060 m².

a. Profil Sekolah

1) Visi Sekolah

“Unggul, berkarakter, berbudaya, berwawasan lingkungan dilandasi iman dan takwa”

2) Misi Sekolah

- a) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mewujudkan pendidikan yang adil merata
- c) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien dan tekun yang berwawasan lingkungan.
- d) Mewujudkan pengembangan kurikulum adaptif dan proaktif
- e) Mewujudkan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, efektif, efisien dan partisipatif.
- f) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas
- g) Meningkatkan budaya etika yang luhur bagi seluruh warga sekolah
- h) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- i) Memelihara dan mewujudkan kelestarian budaya daerah.

3) Struktur dan muatan kurikulum serta pengaturan beban belajar.

Struktur dan muatan kurikulum serta pengaturan beban belajar atau alokasi waktu belajar sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum di SMPN 1 Selat adalah sebagai berikut:

TABEL 20: Daftar Mata Pelajaran SMP pada Kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
8	Seni Budaya	3	3	3
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3
10	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

4) TABEL 21: Kriteria Ketuntasan Minimal (Penentuan Acuan Patokan) Belajar Siswa SMPN 1 Selat Kuala Kapuas:

NO	Mata Pelajaran	KKM/PAP			SKL
		Kognitif	Psiko motor	Afektif	
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	75	75	72
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	75	75	75
3	Bahasa Indonesia	75	75	75	75
4	Matematika	70	70	70	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70	70
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70	70
7	Bahasa Inggris	67	70	70	69
8	Seni Budaya	75	75	75	75
9	Pendidikan Jasmani, Olah	75	75	75	74

	Raga & Kesehatan				
10	Prakarya	75	75	75	75
SKL Sekolah					73

5) TABEL 22: Data Siswa Menurut Agama yang Dianut di SMPN 1 Selat

No	Kelas	Agama				Jumlah			Total
		Islam	Kristen	Katolik	Kaharingan	L	P	J	
1	VII A	23	11	-	-	17	17	34	204
2	VII B	23	11	-	-	17	17	34	
3	VII C	22	11	1	-	17	17	34	
4	VII D	23	11	-	-	17	17	34	
5	VII E	23	11	-	-	18	16	34	
6	VII F	23	10	1	-	17	17	34	
7	VIII A	24	11	-	-	16	19	35	203
8	VIII B	23	10	-	1	15	19	34	
9	VIII C	23	10	-	1	15	19	34	
10	VIII D	22	10	-	-	15	17	32	
11	VIII E	23	10	-	-	17	16	33	
12	VIII F	21	11	-	1	15	18	33	
13	IX A	22	12	1	-	16	19	35	206
14	IX B	24	10	1	-	14	21	35	
15	IX C	22	11	1	1	17	18	35	
16	IX D	23	11	1	-	16	19	35	
17	IX E	24	11	-	-	16	19	35	
18	IX F	23	10	-	-	16	17	33	
JUMLAH		411	192	6	4	291	322	613	613

6) TABEL 23: Data Guru SMPN 1 Selat

No	Nama/NIP	J K	Pangkat Gol./Ruang	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang diampu	Tugas Tambahan
1	Wilger, S.Pd, M.Pd	L	Pembina IV/b	S2	IPA	Kepala Sekolah
2	Kambang, S.Pd.	L	Pembina IV/b	S1	IPS Prakarya	Kepala Multi media
3	Arnita, S.Pd.	P	Pembina IV/b	S1	IPS	-
4	Karlimi, S.Pd.	P	Pembina IV/b	S1	BP/BK	-

5	Romellie, S.Pd.	P	Pembina IV/b	S1	Matematika	-
6	Hanny S,S.Pd	P	Pembina IV/b	S1	Matematika	-
7	Dra. Melania S	P	Pembina IV/b	S1	B.Indonesia	-
8	Abdul Karim, S.Pd.	L	Pembina IV/A	S1	B.Indonesia	-
9	Achmad Askurin, S.Pd.	L	Pembina IV/A	S1	Penjaskes	OPS
10	Dewi, S.Pd.	P	Pembina IV/b	S1	PKn	-
11	Laily Syahrída, S.Ag.	P	Pembina IV/b	S1	PAI	-
12	Iding, S.Pd.	L	Pembina IV/b	S1	Matematika &	Waka Kesiswaan
13	Roze Yandra, S.Pd.	L	Pembina IV/A	S1	Seni Budaya	-
14	Wuriatinah, S.Pd.	P	Pembina IV/A	S1	Seni Budaya	-
15	Miang, S.Pd.	L	Pembina IV/B	S1	PKn	Kepala UKS
16	Ahmad Yani, S.Pd.	L	Pembina IV/A	S1	B.Inggris	-
17	Dwi Retno P,S.Pd.	P	Pembina IV/b	S1	IPA	-
18	M. Esti Mujianti, S.Pd.	P	Pembina IV/A	S1	IPA	Waka Kurikulum
19	Rimpun, S.Pd	L	Pembina IV/A	S1	Penjaskes	Waka Humas
20	Rabut, S.Pd	L	Pembina IV/B	S1	PAK	-
21	Ati Mujawati, S.Pd	P	Penata Tk.I/IIID	S1	BP/BK, Prakarya	-
22	Ropikah, S.Ag.	P	Penata Tk.I/IIID	S1	PAI	-
23	Sri Ismi S,S.Pd	P	Penata /IIC	S1	B.Inggris	-
24	Andreanus V.Y, S.Pd.	L	Penata Tk.I/IIID	S1	B.Inggris	-
25	Sinei, S.Pd.	P	Penata Muda Tk.I/IIIB	S1	IPS	-
26	Diasie, S.Pd.	P	Penata Muda Tk.I/IIIB	S1	IPS & Prakarya	Kepala Perpustakaan
27	Verawati S, S.Pd.	P	Penata Tk.I/IIC	S1	IPA	-

28	Rofinus Lobo, S.Ag	L	Penata Tk.I/IIIC	S1	Agama Katolik	-
29	Grace Selvy, S.Th	P	Penata /IIIA	S1	PAK	-
30	Sambadi, S.Pd	L	Pembina/ IVA	S1	B.Indonesia	Waka Sarpras
31	Trivonara, S.Pd, M.Pd	P	Pembina Tk.I/Ivb	S2	Matematika	-
32	Rumondang S, S.Pd	P	Pembina Tk.I/Ivb	S1	B. Indonesia	-
33	Suci Arindi, S.Pd		GTT		IPA	
34	Ensi Yulia, S.Pd		GTT		Prakarya	Laboran
35	Fadli, S.Pd		GTT		Prakarya	

7) TABEL 24: Data Pegawai SMPN 1 Selat:

NO	Nama/NIP	J K	Status Kepegawaian	Gol.	Pendidikan Terakhir	Tugas Pokok	Ket
1	Yiliarsi	P	PNS	III/b	SMA	TU	
2	Siti Syamsiyah	P	PNS	III/b	SMA	TU	

8) TABEL 25: Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Selat:

No	Nama	Jumlah	Keadaan	Ket
1	Laboratorium IPA	1	Baik	
2	Laboratorium Bahasa	1	Baik	
3	Laboratorium Komputer	1	Baik	
4	Ruang Kelas	18	Baik	
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
7	Ruang Guru	2	Baik	
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
9	Kamar Kecil Siswa	8	Baik	
10	Kamar Kecil Guru	2	Baik	
11	Kamar Kecil Kepsek	1	Baik	
12	Ruang BP/BK	1	Baik	
13	Ruang Tamu	1	Baik	
14	Ruang Multimedia	1	Baik	
15	Mushola	1	Baik	

2. SMPN 1 Basarang

SMPN 1 Basarang merupakan salah satu sekolah standar nasional di Kabupaten Kapuas. Sekolah ini terakreditasi A atau nilai skor 95 berdasarkan surat dari Badan Akreditasi Sekolah. SMPN 1 Basarang terletak di Jalan Anjir Basarang KM 8, Desa Batuah, Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. Sekolah ini terpilih sebagai sekolah *piloting* kurikulum 2013 karena beberapa faktor diantaranya jumlah siswa dan rombongan belajar serta gurunya yang cukup.

Sekolah ini didirikan/beroperasi mulai tanggal 10 November 1982 dengan surat keputusan UPT No 0299/O/1982. Waktu Belajar SMPN 1 Basarang adalah pagi hari mulai pukul. 06.30 Wib. Sekolah ini memiliki Nomor Statisti Sekolah (NSS): 20.1.14.01.01.014 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30200272. Luas Tanah yang dimiliki Sekolah adalah 40.000 M² (200 x 200 m) dengan status tanah adalah hak pakai dari pemerintah Kabupaten Kapuas

a. Profil Sekolah

1) Visi Sekolah SMPN 1 Basarang adalah

Unggul dalam prestasi, disiplin berdasarkan iman dan taqwa

Indikator :

- a) Unggul dalam nilai UAN
- b) Unggul dalam kreativitas
- c) Unggul dalam kesenian/olahraga
- d) Unggul dalam aktivitas keagamaan, dan

- e) Unggul dalam kepedulian sosial.

2) Misi Sekolah

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah & kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (Stakholders).

3) Tujuan Sekolah SMPN 1 Basarang adalah:

Membentuk Generasi yang cerdas, trampil, kreatif, dan berahklak mulia.

4) Struktur muatan Kurikulum dan Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar atau alokasi waktu belajar SMPN 1 Basarang juga sama yaitu sebagaimana tertera dalam TABEL sebagai berikut:

TABEL 26: Daftar Mata Pelajaran SMP pada Kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
8	Seni Budaya	3	3	3
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3
10	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

5) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPN 1 Basarang sebagaimana tercantum dalam table berikut:

TABEL 27: Kriteria Ketuntasan Minimal/Penentuan Acuan Patokan Belajar Siswa SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas

NO	Mata Pelajaran	KKM/PAP		
		Kognitif	Psikomotor	Afektif
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70	70
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	70	70
3	Bahasa Indonesia	70	70	70

4	Matematika	70	70	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70
7	Bahasa Inggris	70	70	70
8	Seni Budaya	70	70	70
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	70	70	70
10	Prakarya	70	70	70

6) TABEL 28: Data Siswa SMPN 1 Basarang menurut Agama yang dianut:

No	Kelas	Agama										Jumlah		
		Islam		Kristen		Katolik		Hindu		Budha				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JLH
1	VII A	4	5	5	1	-	-	5	4	-	-	14	10	24
2	VII B	8	5	-	-	-	-	5	4	-	-	13	9	22
3	VII C	6	6	-	-	-	-	6	6	-	-	12	12	24
4	VII D	6	7	-	-	-	-	5	5	-	-	11	12	23
5	VIII A	4	5	-	2	-	-	6	3	-	-	10	10	20
6	VIII B	4	7	-	-	-	-	6	5	-	-	10	12	22
7	VIII C	4	7	-	-	-	-	5	5	-	-	9	12	21
8	VIII D	4	8	-	-	-	-	6	3	-	-	10	11	21
9	VIII E	4	7	-	-	-	-	6	4	-	-	10	11	21
10	IX A	2	3	4	7	-	-	3	3	-	-	9	13	22
11	IX B	4	6	-	-	-	-	5	6	-	-	9	12	21
12	IX C	6	5	-	-	-	-	5	6	-	-	11	11	22
13	IX D	5	4	-	-	-	-	5	7	-	-	10	11	21
JUMLAH		61	75	9	10	-	-	68	61	-	-	138	146	284

7) TABEL 29: Data Guru SMPN 1 Basarang:

No	Nama/NIP	J K	Status Kepegawaian	Gol.	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang diampu	Tugas Tambahan
1	Drs. Sarengat Nedi, M.A NIP. 196409301995121002	L	PNS	IV/b	S2	PKn	Kepala Sekolah
2	Wayan Arke, S.Ag NIP. 19660307 1992031007	L	PNS	IV/a	S1	Agama Hindu	Wakasek
3	Elsie, S.Pd NIP. 196208171988122002	P	PNS	IV/a	S1	Bahasa Indonesia	-

4	Kuwun, S.Pd NIP.19641009 198503 2 010	P	PNS	IV/a	S1	IPS	-
5	Jainudin, S. Pd NIP.19640225 198803 1 007	L	PNS	IV/a	S1	Matematika	-
6	I Wayan Sukasna, S.Pd NIP.19691018 199303 1 008	L	PNS	IV/a	S1	IPS	Wakasek Kurikulum
7	Made Kace, S. Pd NIP.19680509 199503 1 003	P	PNS	IV/a	S1	Bahasa Indonesia	-
8	Dirgahayu Urba, S. Pd NIP.19671225 199903 1 005	L	PNS	IV/a	S1	Penjasorkes	Ka. Perpustakaan
9	Sutikno, S. Pd NIP.19750105 199901 1 002	L	PNS	III/d	S1	Penjasorkes	-
10	Margaretha Agustina, S.Pd NIP.19650823 199412 2 002	P	PNS	IV/a	S1	BP/BK	-
11	Elsuni, S. Ag NIP.197008051995032005	L	PNS	IV/a	S1	Agama Hindu	-
12	Murni, SE NIP.19720801 200501 2 007	P	PNS	III/c	S1	IPS	-
13	Nana Romidhah, S.Pd NIP.19750921 200604 2 028	P	PNS	III/c	S1	Bahasa Inggris	-
14	Ramba, S. Pd. NIP.19750930 200312 1 003	L	PNS	III/c	S1	Bahasa Inggris	-
15	Erishan, S. Pd NIP.19730307 200701 1 023	L	PNS	III/a	S1	IPS, Seni Budaya	-
16	Ima Yusiana, S.Pd NIP.19770711 200701 2 015	P	PNS	III/c	S1	IPA	-
17	Yuliana, S. Pd. NIP.19770711 200701 2 015	P	PNS	III/c	S1	IPS	-
18	Ammie, S. Pd NIP.19700412 200701 2 022	P	PNS	III/b	S1	IPS	-
19	Ketut Yermia, S.Pd	L	GTT	-	S1	IPA, Matematika	-
20	Mahduni, S.Pd.I	L	GTT	-	S1	PAI	-
21	Yeni Ratnasari, S. Pd	P	GTT	-	S1	Bhs. Inggris, Bhs.Indonesia	-
22	Yulius Mewo G. S.Pd NIP.197007122006041007	L	PNS	III/b	S1	PKn	-
23	Sukarni, S.Pd NIP.19681013 199802 2 003	L	PNS	III/b	S1	Bhs. Indonesia	-
24	Dra. Raudhah NIP.19670206 200012 2 003	P	PNS	III/b	S1	Bhs. Indonesia	-
25	Ruslie. S.Pd NIP.19700912007012016	L	PNS	III/b	S1	BP/BK, seni Budaya	-
26	Normasithah, S.Pd. M.Pd NIP.19730510 200501 2 009	P	PNS	III/b	S2	Matematika	-
27	Rahmah, S.Pd.I NIP.19840414 200903 2 005	P	PNS	III/b	S1	PAI	-
28	Titus Suparno, S.Sos	L	GTT	-	S1	PKn	-
29	Ary Sentosa, S.Pd.K	L	GTT	-	S1	PAK, Seni Budaya,	-

						Prakarya	
30	Rulesi, S. Pd NIP.19631017 198403 2 003	P	PNS	IV/a	S1	PKn	-

8) TABEL 30: Data Pegawai Administrasi (TU) SMPN 1 Basarang:

No	Nama/NIP	JK	Status Kepegawaian	Gol.	Pendidikan Terakhir	Tugas Pokok	Ket
1	I Wayan Sintre, S.E Nip. 197006251991031005	L	PNS	III/b	S1	Kepala TU	
2	Damai Taun Nip. 196312021988121001	L	PNS	III/b	SMA	Pelaksana, Inventaris Barang	
3	Husni Bahri, S.E Nip.196907231991031005	L	PNS	III/b	S1	Pelaksana, Bendahara BOS	
4	Raimami Nip.196210281982032006	P	PNS	II/b	SMA	Pelaksana, Bendahara Rutin	
5	Neneng Sukasna NIP. 196108161982032011	P	PNS	III/b	SMA	Pelaksana, Arsip dan agenda surat	
6	Muhammad Beni	L	PTT	-	SMA	Satpam	

9) TABEL 31: Data sarana dan prasarana SMPN 1 Basarang:

No	Nama	Jumlah	Keadaan	Ket
1	Gudang Sekolah	8	Baik	
2	Kantin Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Lab. IPA	1	Baik	
5	Mushola	1	Baik	
6	Perpustakaan	1	Baik	
7	Ruang Kelas	14	Baik	
8	Ruang Kesenian	1	Baik	
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
10	Ruang TU	1	Baik	
11	Ruang UKS	1	Baik	
12	Ruang BP	1	Baik	
13	WC Guru	1	Baik	
14	WC Siswa	9	Baik	
15	Aula	1	Baik	

3. SMPN 3 Kapuas Barat

SMP Negeri 3 Kapuas Barat merupakan salah satu sekolah standar nasional di Kabupaten Kapuas. SMPN 3 Kapuas Barat berdiri sejak tahun pelajaran 1996/1997, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 13a/0/1998 tanggal 29 Januari 1998. Sekolah ini terletak di Jalan Anjir Kelampan KM 6, Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas.

Status sekolah adalah negeri dan Waktu belajarnya di waktu pagi mulai jam 07.00 sampai dengan jam 12.10 wib. Sekolah ini telah memiliki tanah seluas 13.168 m² dengan luas bangunan gedung 1.010 m² serta memiliki kebun seluas 5.859 m². Tanahnya adalah milik pemerintah Kabupaten Kapuas dengan status hak pakai. Nomor Statistik Sekolah (NSS): 20.1.14.03.03.026 Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30200334. Sekolah ini terpilih sebagai sekolah *piloting* kurikulum 2013 karena beberapa faktor diantaranya jumlah siswa dan rombongan belajar serta gurunya yang cukup.

a. Profil Sekolah

1) Visi Sekolah SMPN 3 Kapuas Barat adalah

Meningkatkan mutu teladan dalam bersikap dan bertindak serta bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa.

2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan.
- b) Membentuk generasi yang cerdas, terampil dan kreatif.
- c) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, kekeluargaan dan cinta tanah air.
- d) Meningkatkan semangat dan prestasi kerja yang kreatif, inovatif dan keteladanan.
- e) Menciptakan keselarasan, keseimbangan emosi dan intelektual dalam mewujudkan situasi yang kondusif terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

3) Tujuan Sekolah SMPN 3 Kapuas Barat adalah:

Membentuk generasi yang cerdas, trampil, kreatif, dan berakhlak mulia.

4) Struktur Muatan Kurikulum dan Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar atau alokasi waktu belajar SMPN 3 Kapuas Barat juga sama yaitu sebagaimana tertera dalam TABEL sebagai berikut:

TABEL 32: Daftar Mata Pelajaran SMP pada Kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
8	Seni Budaya	3	3	3
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3
10	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

b. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPN 3 Kapuas Barat

TABEL 33: Kriteria Ketuntasan Minimal (Penentuan Acuan Patokan) Belajar Siswa SMPN 3 Kapuas Barat Kabupaten Kapuas:

NO	Mata Pelajaran	KKM/PAP		
		Kognitif	Psikomotor	Afektif
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70	70
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	70	70
3	Bahasa Indonesia	70	70	70
4	Matematika	70	70	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70
7	Bahasa Inggris	70	70	70
8	Seni Budaya	70	70	70

9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	70	70	70
10	Prakarya	70	70	70

c. TABEL 34: Data Siswa Menurut Agama yang Dianut di SMPN 3 Kapuas Barat:

No	Kelas	Agama										Jumlah		
		Islam		Kristen		Katolik		Hindu		Buda				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Total
1	VII A	7	10	4	4	1	-	-	-	-	-	12	14	26
2	VII B	5	11	6	4	1	-	-	-	-	-	12	15	27
3	VIII A	7	12	3	2	-	-	-	-	-	-	10	14	24
4	VIII B	7	10	5	2	1	-	-	-	-	-	13	12	25
5	IX A	7	11	3	4	1	-	-	-	-	-	11	16	26
6	IX B	7	10	3	4	1	1	-	-	-	-	11	15	26
JUMLAH		40	64	24	20	5	1	0	0	0	0	69	86	154

d. TABEL 35: Data Guru SMPN 3 Kapuas Barat:

No	Nama/NIP	JK	Status Kepegawaian	Gol.	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang diampu	Tugas Tambahan
1	Tumbakson,S.Pd NIP 19620908 198403 1 012	L	PNS	IV/a	S1	Matematika	Kepala Sekolah
2	Drs. Udin NIP 19650512 199702 1 002	L	PNS	IV/a	S1	PKn	Wakasek
3	Novalianie,S.Pd NIP 19731122 199903 2 010	P	PNS	IV/a	S1	Bhs. Inggris	-
4	Semimeiaty,S.Pd NIP.19720521 200003 2 003	P	PNS	IV/a	S1	IPA	Ka. Lab. IPA
5	Samsullaili,S.Ag.M.Pd.I NIP 19770204 200501 1 004	L	PNS	III/d	S2	PAI	-
6	Bungai,S.Pd NIP 19741028 200701 1 009	L	PNS	III/c	S1	IPS	-
7	Jemi,S.Pd NIP 19830428 200904 1 003	L	PNS	III/b	S1	IPS	-
8	Rembulan,S.Pd NIP 19700629 200604 2 004	P	PNS	III/b	S1	IPA	-
9	Angkat,S.Pd NIP 19710624 200604 1 012	L	PNS	III/b	S1	Bhs. Indonesia	-

10	Sukadri,S.Ag NIP 19620215 201406 1002	L	PNS	III/a	S1	Agama Katolik	-
11	Yuliani S.S,Pd NIP.	P	GTT	-	S1	Seni Budaya	-
12	Susanti,S.Pd NIP.	P	GTT	-	S1	Muatan Lokal	-
13	Patmus Taluga NIP.	L	GTT	-	SMA	PAK	-
14	Fifi Widya A. S,Pd NIP.	P	GTT	-	S1	Penjaskes	-
15	Eviya Widhiyawati,S.Pd	P	GTT	-	S1	Matematika	-

e. TABEL 36: Data Pegawai Administrasi (TU) SMPN 3 Kapuas Barat:

No	Nama/NIP	JK	Status Kepega waan	Gol.	Pendidi kan Terakhir	Tugas Pokok	Ket
1	Agustina NIP 19600801 198503 2 006	P	PNS	III/b	SMEA	Kepala TU	-
2	Mardianto NIP. 19770920 199807 1 001	L	PNS	II/b	SMA	TU	-
3	Yulyanor,S.Pd NIP.	L	PTT	-	S1	TU	-
4	Tanggar NIP.	L	PTT	-	SMA	TU	-
5	Willi Samadi NIP.	L	PTT	-	SMA	TU	-

f. TABEL 37: Data Sarana dan Prasarana SMPN 3 Kapuas Barat:

No	Nama	Jumlah	Keadaan	Ket
1	Ruang belajar/teori	8	Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Ruang tata Usaha	1	Baik	
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
6	Ruang Laboratorium	1	Baik	
7	Rumah dinas kepala sekolah	1	Baik	
8	Rumah dinas penjaga	1	Baik	
9	Bangunan Gedung	9	Baik	
10	Mushalla	1	Rusak	

4. SMPN 1 Kapuas Hilir

SMP Negeri 1 Kapuas Hilir berdiri sejak Tanggal 01 Januari 1967, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0299/O/1982 tanggal 10 Nopember 1982. Sekolah ini terletak di Jalan Kapuas Seberang II No.25 RT.IV Kelurahan Dahirang, Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas, Kode Pos 73523. Jarak dari sekolah ke Kantor Kecamatan Kapuas Hilir adalah 1 KM dan jarak ke Kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Kapuas adalah 10 KM.

SMPN 1 Kapuas Hilir telah diakreditasi dengan nilai A berdasarkan surat dari Badan Akreditasi Sekolah. Status sekolah adalah negeri dan Waktu belajarnya di waktu pagi mulai jam 07.00 sampai dengan jam 12.15 wib. Sekolah ini memiliki tanah dengan status hak pakai. Nomor Statistik Sekolah (NSS): 201140104015 Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30200274

Sekolah ini terpilih sebagai sekolah *piloting* kurikulum 2013 karena beberapa faktor diantaranya jumlah siswa dan rombongan belajar serta gurunya yang cukup.

a. Profil Sekolah

1) Visi Sekolah SMPN 1 Kapuas Hilir adalah:

Beriman, berbudaya, berkarakter dan demokratis.

2) Misi Sekolah

- a) Optimalisasi kegiatan belajar mengajar (KBM)
- b) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku beriman baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- c) Mengedepankan kedisiplinan pendidik dan tenaga non pendidik sebagai tauladan pada peserta didik.
- d) Membangun kepribadian peserta didik yang tangguh sehingga memacu prestasi akademik dan non akademik.
- e) Menciptakan peserta didik yang kompetitif dengan membekali kecakapan hidup/liku-liku sehingga bersaing di jenjang pendidikan SLTA.
- f) Membangun kepribadian peserta didik baik mental maupun spiritual sehingga menciptakan manusia yang cerdas dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3) Struktur Muatan Kurikulum dan Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar atau alokasi waktu belajar SMPN 1 Kapuas Hilir juga sama yaitu sebagaimana tertera dalam TABEL sebagai berikut:

TABEL 38: Daftar Mata Pelajaran SMPN 1 Kapuas Hilir pada Kurikulum 2013 Sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
8	Seni Budaya	3	3	3
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3
10	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

4) TABEL 39: Kriteria Ketuntasan Minimal/Penentuan Acuan Patokan Belajar Siswa SMPN 1 Kapuas Hilir Skala 1,00-4,00:

NO	Mata Pelajaran	KKM/PAP		
		Kognitif	Psikomotor	Afektif
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2,70	2,70	3,00
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2,70	2,70	3,00
3	Bahasa Indonesia	2,70	2,70	2,70
4	Matematika	2,70	2,70	2,70
5	Ilmu Pengetahuan Alam	2,70	2,70	2,70
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2,70	2,70	2,70
7	Bahasa Inggris	2,70	2,70	2,70
8	Seni Budaya	2,70	2,70	2,70
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	2,70	2,70	2,70

10	Prakarya	2,70	2,70	2,70
----	----------	------	------	------

5) TABEL 40: Data Siswa Menurut Agama yang Dianut di SMPN 1 Kapuas Hilir:

No	Kelas	Agama										Jumlah		
		Islam		Kristen		Katolik		Hindu		Budha				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JLH
1	VII A	2	6	8	6	-	-	-	-	-	-	10	12	24
2	VII B	5	5	5	5	-	-	-	1	-	-	10	11	21
3	VII C	5	8	1	7	-	-	-	-	-	-	6	15	21
4	VIII A	2	5	9	7	-	-	-	-	-	-	11	12	23
5	VIII B	5	7	6	6	-	-	-	-	-	-	11	13	24
6	VIIIC	5	3	8	7	-	-	-	-	-	-	13	10	23
7	IX A	3	7	7	3	-	-	-	-	-	-	10	10	20
8	IX B	6	5	5	4	-	-	-	-	-	-	11	9	20
9	IXC	6	5	5	4	-	-	-	-	-	-	11	9	20
JUMLAH		39	51	54	49	-	-	-	-	-	-	68	84	152
		90		103		-		1		-				

6) TABEL 41: Data Guru SMPN 1 Kapuas Hilir:

No	Nama/NIP	JK	Gol.	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang diampu	Tugas Tambahan
1.	Kikie, S.Pd.MA NIP. 19610616 198403 2 012	P	IV.B	PNS	S2	PKn	Kepala Sekolah
2.	Yetra, S.Pd. NIP. 19630809 198603 2 010	P	IV.B	PNS	S1	B.Inggris	-
3.	Sri Apriasypany.L.S., S.Pd NIP. 19700403 199702 2 003	P	IV.B	PNS	S1	Matematika	-
4.	Tarrae, S.Pd NIP. 19600606 198203 2 020	P	IV.B	PNS	S1	PKn	-
5.	Gandie, S.Pd NIP. 19610209 198403 1 010	L	IV.B	PNS	S1	Matematika	Wakasek
6.	Soraya, S.Pd NIP. 19630605 198803 2 008	P	IV.B	PNS	S1	IPS	-
7.	Darsono, S.Pd NIP.19690116 19970121 002	L	IV.B	PNS	S1	IPA	-
8.	Agung, S.Pd NIP. 19710424 19903 1 010	L	IV.B	PNS	S1	IPA	-

9.	Santara, M.Pd NIP. 19700416 199503 2 006	P	IV.B	PNS	S1	IPS	-
10.	Heplin, S.Pd NIP. 19681117 199103 1 008	L	IV.A	PNS	S1	IPA	-
11.	Pither Tadan, S.Pd NIP. 19611104 198603 1 013	L	IV.A	PNS	S1	IPA	-
12.	Elsinuri, S.Pd 19640926 198403 2 003	P	IV.A	PNS	S1	IPS	-
13.	Yakub, S.Pd NIP. 19681212 199103 1 011	L	IV.A	PNS	S1	Matematika	-
14.	Muhammad Sadli, S.Pd NIP. 19750410 200012 1 003	L	IV.A	PNS	S1	IPA	Lab IPA
15.	Sikus, S.Pd NIP. 19701017 200604 1 006	L	III.B	PNS	S1	IPS	Kepala Perpustakaan
16.	Maimunah, S.Pd NIP. 198311102011001 2 025	P	III.B	PNS	S1	PAI	-
17.	Gelistony, S.Pd NIP. 19720805 200501 2 010	P	III.B	PNS	S1	Bahasa Inggris	-
18.	Linae, S.Pd	P	-	Guru Kontrak	S1	Seni Budaya	-
19.	Jakson, S.Pd.K	L	-	Guru Kontrak	S1	PAK	-
20.	Fournita, S.Pd	P	-	GTT	S1	Penjaskes	-

g. TABEL 42: Data Pegawai Administrasi (TU) SMPN 1 Kapuas Hilir:

No	Nama/NIP	JK	Gol.	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Tugas Pokok	Ket
1	Hj. Noryani NIP. 19620120 198303 2 018	P	III.B	PNS	SMA	Ka. TU	
2	Bariyah NIP. 19660601 198603 2 013	P	III.B	PNS	SMEA	TU	
3	Hersie, NIP. 19620920 199103 2 005	P	III.B	PNS	S1	TU	
4	Uniyati Pratiwi NIP. 19660923 199003 2 011	P	III.B	PNS	SMEA	TU	
5	Hardie NIP. 19691020 199012 1 001	L	III.A	PNS	SMA	TU	
6	Apriono	L	-	PTT	SMA	Satpam	
7	Darmansyah	L	-	PTT	SMA	Penjaga Sekolah	

h. TABEL 43: Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kapuas Hilir:

No	Nama	Jumlah	Keadaan	Ket
1	Gedung	13	Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Kelas	9	Baik	
4	Ruang Guru	1	Baik	
5	Ruang Agama	1	Baik	
6	Ruang IPS	1	Kurang baik	
7	Laboratorium IPA	1	Baik	
8	Perpustakaan	1	Baik	
9	Kantin	1	Baik	
10	WC guru	1	Baik	
11	WC Siswa	1	Baik	
12	Serba Guna	1	Baik	

B. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data tentang Desain Model Penilaian.

Peneliti akan memaparkan data-data hasil penelitian yang dikumpulkan dari beberapa sumber, baik yang bersumber dari manusia (*human resources*) maupun sumber non manusia (*non human resources*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan teknik-teknik tersebut disesuaikan dengan data yang akan diperlukan.

Pengumpulan data penelitian telah menetapkan focus penelitian, menyusun temuan sementara, menyederhanakan data dan menetapkan sasaran pengumpulan data (informan). Kemudian peneliti menganalisisnya mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pengumpulan data yang diperoleh dengan menetapkan informasi yang representative yaitu mereka dijadikan subjek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang valid. Pemilihan informan ini didasarkan dan disesuaikan dengan data yang diharapkan (*purposive*). Sumber data pokok diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) dari 4 sekolah SMP Negeri di Kabupaten Kapuas yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 4 tahun berjalan. Guru PAI tersebut adalah: Ibu Hj. Laily Syahrída, S.Ag. dan Ibu Ropikah, S.Ag (SMPN 1 Selat), Ibu Rahmah, S.Pd.I dan Bapak Mahduni, S.Pd.I (SMPN 1 Basarang), Bapak Samsullaili, M.Pd.I (SMPN 3 Kapuas Barat) dan Ibu Maimunah, S.Pd.I (SMPN 1 Kapuas Hilir). Disamping itu, informan juga diperoleh dari Kepala Sekolah dari 4 sekolah tersebut dan perwakilan siswa setelah guru PAI tersebut selesai mengajar.

Data yang disajikan dalam peneelitan ini adalah berbentuk analisis diskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya berdasarkan jawaban yang diberikan oleh sumber data. Data yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, setelah itu baru diadakan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu menarik kesimpulan dari data atau peristiwa khusus kepada peristiwa umum.

Laporan ini akan diuraikan sesuai dengan urutan permasalahan yang telah peneliti rumuskan sebelumnya. Pertama tentang bagaimana bentuk desain model penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dibuat oleh guru PAI, kedua tentang bagaimana pelaksanaan dari model penilaian

otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan ketiga tentang bagaimana hasil pelaksanaan model penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan pada pembahasan di bawah ini:

a. Desain model penilaian penilaian autentik di sekolah

1) Pengetahuan guru tentang Penilaian autentik

- a) Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Laily Syahrída, S.Ag guru PAI dan BP SMPN 1 Selat, beliau mengutarakan pendapatnya tentang arti dari Penilaian Autentik,yaitu:

“Penilaian autentik itu menilai dari seluruh aspek penilaian. Kalau dulu kan banyak pengetahuannya dan yang sekarang pengetahuan, ketrampilan dan sikap dinilai pada saat proses pembelajaran”.¹

- b) Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Ropikah, S.Ag guru PAI dan BP SMPN 1 Selat, beliau mengutarakan pendapatnya tentang arti dari Penilaian Autentik,yaitu:

“Penilaian autentik itu adalah semacam penilaian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa baik pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajarannya nanti. Semua itu dinilai mulai dari kesiapan peserta didik, kita mulai dengan pre tes, kemudian sampai proses pembelajaran berlangsung dan juga hasil belajarnya”.²

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Laily Syahrída, S.Ag.Guru PAI SMPN 1 Selat, Pada tanggal 13 Oktober 2016 Jam: 10.59 wib bertempat di Ruang Tata Usaha SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

² Hasil wawancara dengan Ibu Ropikah, S.Ag, Guru PAI SMPN 1 Selat, pada tanggal 21 September 2016 jam 10.31 Wib bertempat di Ruang Tata Usaha SMPN 1 Selat

- c) Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Rahmah, S.Pd.I, guru PAI dan BP SMPN 1 Basarang, beliau menyampaikan pendapatnya tentang arti dari Penilaian Autentik, yaitu:

“Penilaian autentik berdasarkan pengetahuan saya, bahwasanya penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan dari proses pembelajaran yang ada”.³

- d) Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Mahduni, S.Pd.I, guru PAI dan BP SMPN 1 Basarang, beliau menyampaikan pendapatnya tentang arti dari Penilaian Autentik, yaitu:

“Penilaian autentik adalah pengukuran atas proses dan hasil peserta didik untuk ranah sikap (afektif), ketrampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif)”.⁴

- e) Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Samsullaili, M.Pd.I, guru PAI dan BP SMPN 3 Kapuas Barat, beliau menyampaikan pendapatnya tentang arti dari Penilaian Autentik, yaitu:

“Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara nyata berupa hasil kerja siswa”.⁵

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Basarang, Pada tanggal 22 September 2016 Jam 08.54 wib bertempat di Mushalla SMPN 1 Basarang.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahduni, S.Pd.I, Pada tanggal 29 September 2016 Jam 11.06 wib bertempat di Ruang guru SMPN 1 Basarang

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Samsullaili, M.Pd.I, Guru PAI SMPN 3 Kapuas Barat pada tanggal, 15 September 2016 jam 11.19 wib Bertempat di Ruang Perpustakaan SMPN 3 Kapuas Barat.

f) Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Maimunah, S.Pd.I, guru PAI dan BP SMPN 1 Kapuas Hilir, beliau menyampaikan pendapatnya tentang arti dari Penilaian Autentik, yaitu:

“Yang saya ketahui penilaian autentik adalah model penilaian yang menghendaki peserta didik agar dia bisa, ada penilaian sikap, yang ilmu pengetahuan dan terus yang terakhir ketrampilan. Ketrampilan dari mata pelajaran PAI”.⁶

2) Mendesain model penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI:

a) Ibu Hj. Laily Syahrída, S.Ag, Guru PAI SMPN 1 Selat,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI tersebut, bahwa dalam merancang model penilaian menyatakan:

“Dilihat materinya. Ada yang dua, kalau yang tiga, tiga. Kalau tuntutan dari pengajaran kan sesuai dengan ketiga aspek itu pasti ada, dari daftar yang mereka kasih. Ini missal untuk ulangan penugasan, ulangan harian, untuk ketrampilan, kemudian untuk sikapnya jurnalnya, antar teman, tidak semua materi bisa diterapkan yang ketiganya itu. Kadang kala.”⁷

(1) Model yang digunakan dalam menilai aspek kognitif, Ibu Hj.

Laily Syahrída, S.Ag. mengatakan:

“Kalau kognitif itu biasanya lebih banyak ulangan harian, penugasan biasanya, kalau lisan kadang kala kalau kita

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Maimunah, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Kapuas Hilir pada tanggal, 21 September 2016 Jam: 08:01 Bertempat di Ruang Guru SMPN 1 Kapuas Hilir.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Laily Syahrída, S.Ag. Guru PAI SMPN 1 Selat, Pada tanggal 13 Oktober 2016 Jam: 10.59 wib bertempat di Ruang Tata Usaha SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

bertanya saat pembelajaran. Kalau tertulis hampir rata-rata tertulis, dengan bentuk penilaiannya *essay* atau uraian”.⁸

(2) Model yang digunakan dalam menilai aspek ketrampilan, Ibu Laily Syahrída, S.Ag. mengatakan:

“Kalau ketrampilan biasanya kalau masalah ibadah materinya, biasanya ada yang hafalan, tes perbuatan, misalnya kaya wudhu, praktik wudhu, kadang diskusi kelompok dulu, baru mempraktikkan satu-satu”⁹.

Bentuk atau model penilaian yang dilakukan oleh Ibu Laily Syahrída, S.Ag menjelaskan:

“Kinerja. contohnya kaya menyembelih ayam diamati mereka kerja lalu dikembalikan lagi hasil kerja mereka.”¹⁰

Model yang digunakan dalam menilai aspek afektif, Ibu Hj. Laily Syahrída, S.Ag mengatakan:

“Untuk penilain diri dan jurnal yang ter tadi itu, terburuk dan terbaik itu saja, penilaian antar teman kecuali ada materi yang sesuai.”¹¹

⁸ Ibid

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

Bentuk penilaian diri yang digunakan adalah dengan skala likers, dan jurnal menggunakan model/bentuk yang dicontohkan Kunandar.

b) Ibu Ropikah, S.Ag, Guru PAI SMPN 1 Selat,

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau yang berkaitan jenis penilaian berpendapat bahwa:

“Kalau kita terus terang saja di SMP 1 Selat, jenis penilaian autentik kita pakai nanti menyesuaikan dengan materinya, kalau materinya lebih kepada pengetahuan maka pengetahuan yang lebih kami berikan kepada anak, tetapi sejauh ini untuk sikap selalu kami pantau afektif kemudian juga penilaian ketrampilan juga ada. Memang ketiganya kami memakai dan menyesuaikan dengan materi yang kami sampaikan”.¹²

Lebih lanjut Ibu Ropikah, S.Ag menjelaskan tentang rencana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran seimbang dalam ketiga aspek kompetensi, yaitu:

“Ya, dalam setiap rencana pembelajaran yang kami selalu kita bikin dan cantumkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor selalu ada masukkan dalam rencana kita”.¹³

(1) Model yang digunakan dalam menilai aspek kognitif, Ibu Ropikah, S.Ag mengatakan:

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ropikah, S.Ag. Guru PAI SMPN 1 Selat, Pada tanggal 21 September 2016 Jam: 10.31 wib bertempat di Ruang Tata Usaha SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

¹³ Ibid

“Untuk ranah kognitif itu bentuknya biasanya kami berbentuk tes tertulis, tes lisan dan penugasan dan itu berupa kami berikan di penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester”.¹⁴

Bentuk tes lisan yang digunakan dalam penilaian adalah *essay* atau uraian.

(2) Model penilaian ketrampilan (psikomotor) yang digunakan oleh Ibu Ropikah, S.Ag, beliau menjelaskan:

“Kalau di ranah psikomotor itu bentuknya biasanya berupa kinerja atau unjuk kerja, produk, proyek, dan juga portofolio.”¹⁵

Bentuk penilaian kinerja yang digunakan dalam penilaian ini adalah menggunakan skala likers khususnya dalam membaca ayat Al Qur'an dan praktik cara bersuci hadas kecil.

(3) Model penilaian sikap (afektif) yang digunakan oleh Ibu Ropikah, S.Ag, beliau menjelaskan:

“Kemudian di ranah afektif itu kami biasanya memperoleh hasil penilaian sikap anak dari jurnal guru bisa, kemudian dari penilaian diri anak, kemudian dari penilaian antar teman.”¹⁶

¹⁴ ibid

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid

Bentuk jurnal yang digunakan oleh Ibu Ropikah, S.Ag adalah sesuai bentuk contoh jurnal yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan (lihat tabel 4).

Bentuk penilaian diri siswa yang digunakan oleh Ibu Ropikah adalah berbentuk skala likers, skala 4 yaitu sangat setuju (4), setuju (3), ragu-ragu (2), tidak setuju (1).

Bentuk penilaian antar teman (PAT) yang digunakan oleh Ibu Ropikah adalah berbentuk skala likers (skala 1-4).

c) Ibu Rahmah, S.Pd.I, guru PAI dan BK SMPN 1 Basarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau yang berkaitan jenis dan model penilaian berpendapat bahwa:

“Tidak satu jenis penilaian, karena pada penilaian autentik meliputi beberapa aspek yang harus dinilai diantaranya aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.”¹⁷

Keterangan di atas oleh Ibu Rahmah, S.Pd.I dipertegas lagi bahwa penilaian dengan tiga aspek tersebut digunakan setiap melaksanakan pembelajaran, beliau menjelaskan:

“Ya, karena dalam satu penilaian autentik terpenuhilah ketiga aspek penilaian kompetensi tersebut”¹⁸

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Basarang, Pada tanggal 22 September 2016 Jam 08.54 wib bertempat di Mushalla SMPN 1 Basarang

¹⁸ Ibid

(1) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek

kognitif, Ibu Rahmah, S.Pd.I. mengatakan:

“Dengan lisan, tertulis ada”.¹⁹

Kemudian beliau menjelaskan tentang instrumen penilaiannya:

“Uraian, essay, menjodohkan, pilihan ganda ada juga”.²⁰

(2) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek

ketrampilan (psikomotor), Ibu Rahmah, S.Pd.I. mengatakan:

“Unjuk kerja”

Instrumen penilaian unjuk kerja berupa pengamatan guru terhadap siswa yang mempraktikkan sesuai yang dirancang oleh guru. Dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) beliau menggunakan format skala likers (skala 1-4).

(3) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek

sikap (afektif), Ibu Rahmah, S.Pd.I. mengatakan:

“Untuk sikap biar tertib dan memperhatikan terhadap apa yang disampaikan, bentuk penilaian lebih sering dengan pengamatan, penilaian antar teman, jurnal, portofolio kadang-kadang.”²¹

Lembar penilain pengamatan yang digunakan oleh Ibu Rahmah, S.Pd.I.

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid

²¹ Ibid

d) Bapak Mahduni, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Basarang,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan BK tersebut, bahwa dalam merancang model penilaian hanya 1 jenis penilaian, beliau menyatakan:

“Tidak, karena autentik mencakup beberapa hal diantaranya sikap, pengetahuan dan ketrampilan”.²²

Selanjutnya dalam mendesain penilaian ini senantiasa tercakup ketiga aspek kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, beliau menyatakan bahwa:

“Benar, karena dalam beberapa penilaian tersebut telah mencakup ketiga aspek itu”.²³

(1) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek kognitif, Bapak Mahduni, S.Pd.I. mengatakan:

“Tes tertulis kadang lisan”

Instrumen penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan kompetensi pengetahuan (kognitif), beliau menjawab:

“Berbentuk Essay”.²⁴

²² Hasil wawancara dengan Bapak Mahduni, S.Pd.I, Guru SMPN 1 Basarang pada tanggal 29 September 2016 Jam: 11.06 Wib bertempat di Ruang Guru SMPN 1 Basarang.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid

(2) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek ketrampilan (psikomotor), Bapak Mahduni, S.Pd.I. mengatakan:

“Untuk menilai aspek psikomotor, kami menggunakan pengamatan”.²⁵

(3) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek sikap (afektif), Bapak Mahduni, S.Pd.I. mengatakan:

“Menilai sikap siswa kami menggunakan pengamatan”.²⁶

Model instrumen pengamatan yang digunakan untuk menilai sikap adalah menggunakan skala likers.

e) Bapak Samsullaili, S.Ag, M.Pd.I, Guru SMPN 3 Kapuas Barat,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa untuk menilai siswa itu menggunakan ketiga aspek dalam pembelajaran, beliau menyatakan:

”Dalam pembelajaran itu pernah, tapi tidak setiap kali masuk”.²⁷
Lebih lanjut Bapak Samsullaili, M.Pd.I bahwa:

“Penilaian itu tergantung materi aja. Tidak mesti semua model penilaian dipakai”.²⁸

²⁵ Ibid

²⁶ ibid

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Samsullaili, S.Pd.I, M.Pd.I, Guru SMPN 3 Kapuas Barat pada tanggal 15 September 2016 Jam: 11.19 Wib bertempat di Ruang Perpustakaan SMPN 3 kapuas Barat.

²⁸ Ibid

(1) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek kognitif, Bapak Samsullaili, M.Pd.I. mengatakan:

“Kognitif itu pengetahuan, bentuk instrument penilaian menggunakan soal. Yang sering dilakukan *essay* dan lisan. Kalau pilihan ganda itu kadang-kadang, dan yang paling sering adalah lisan dan *essay* tadi. Tertulis bisa juga.”²⁹

(2) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek Psikomotor (ketrampilan), Bapak Samsullaili, M.Pd.I. mengatakan:

“Kebanyakan kita menggunakan unjuk kerja, kalau ada materi tertentu misalnya sujud atau macam-macam sujud, itu langsung kita praktikkan. Kita suruh siswa menghafal dan praktiknya satu persatu. Itukan artinya unjuk kerja, dan itu dinilai, ada nilai tersendiri ada”³⁰

(3) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek sikap (afektif), Bapak Samsullaili, M.Pd.I. mengatakan:

“Afektif berupa sikap siswa itu kadang-kadang penilaian itu dengan melihat dari siswa itu saja dan yang kita pakai adalah pengamatan guru saja.”³¹

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

Lebih lanjut, untuk model penilaian afektif lainnya, beliau mengatakan:

“Penilaian antar teman dan penilaian diri, tapi itu kadang-kadang saja”.³²

f) Ibu Maimunah, S.Pd.I, Guru PAI SMPN 1 Kapuas Hilir,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa untuk menilai siswa itu menggunakan ketiga aspek dalam pembelajaran, beliau menyatakan:

“Kadang-kadang ketiganya, melihat situasinya”.³³

(1) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek kognitif, Ibu Maimunah, S.Pd.I. mengatakan:

“Tes tulis dan lisan, pilihan ganda dan *essay*”.³⁴

(2) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek ketrampilan (psikomotor), Ibu Maimunah, S.Pd.I. mengatakan:

“Ya, kami menggunakan unjuk kerja.”³⁵

(3) Model penilaian autentik yang digunakan dalam menilai aspek sikap (afektif), Ibu Maimunah, S.Pd.I. mengatakan:

³² Ibid

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah, S.Pd.I, Guru SMPN 1 Kapuas Hilir pada tanggal, 21 September 2016 Jam: 08.01 Bertempat di Ruang Guru SMPN 1 Kapuas Hilir

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

“ya, pengamatan. Iya, iya dengan menggunakan bentuk: ya–tidak”.³⁶

Lebih lanjut Ibu Maimunah, S.Pd.I mengatakan:

“Selain pengamatan, juga kami menggunakan penilain diri”.³⁷

3) Pelaksanaan dari model penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI:

a) Ibu Hj. Laily Syahrida, S.Ag

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti ketika guru Ibu Hj Laily Syahrida, SAg melaksanakan tugas mengajar, maka guru tersebut:

(1) Tidak ada menjelaskan tentang penilaian yang akan digunakan baik itu segi kognitif, psikomotor maupun afektifnya. Guru langsung melakukan pembelajaran.

(2) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah kognitif, Ibu Hj Laily Syahrida, S.Ag. telah dilaksanakan dengan baik di akhir proses pembelajaran dengan bentuk model tertulis dengan bentuk instrument soalnya *essay* atau bentuk uraian dengan jumlah soal 4 buah, namun selama proses berlangsung ada pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada siswa dan bentuknya juga uraian atau *essay*. Model penilaian kognitif

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

lainnya yang dilaksanakan saat itu adalah penugasan yaitu berupa tugas pekerjaan rumah (PR) dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. Bentuk penilaian lain seperti menjodohkan, pilihan ganda tidak ada karena memang dalam rencana pembelajaran tidak dirumuskan sebelumnya.

- (3) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psikomotor, Ibu Hj Laily Syahrida, S.Ag. telah dilaksanakan dengan baik di dalam proses pembelajaran dengan model penilaian kinerja atau unjuk kerja. Bentuk model penilaian kinerja yang digunakan oleh beliau yaitu menggunakan lembar obsevasi atau pengamatan dengan memberikan daftar cek (*cek list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*) dan beliau menggunakan skala likers, skala 4 yaitu sangat kompeten (4), kompeten (3), kurang kompeten (2), tidak kompeten (1). Penilaian portofolio dan proyek tidak digunakan karena hanya mempraktikan yang sudah pernah didengar atau dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.

- (4) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif, Ibu Hj Laily Syahrida, S.Ag. telah dilaksanakan dengan baik di dalam proses pembelajaran dengan model penilaian yang digunakan adalah obsevasi guru berupa jurnal sikap, dan penilaian diri. Penilaian antar teman (PAT) tidak digunakan

karena menurut Ibu Hj Laily Syahrida, SAg hanya untuk materi tertentu saja.

Model penilaian diri yang dilaksanakan yaitu guru memberikan lembar penilaian yang harus diisi oleh setiap siswa diakhir pembelajaran. Lembar penilaian diri ini maksudnya adalah untuk menilai diri siswa sendiri dan menilai kejujuran siswa dalam mengisi atau memberikan ceklist pada kolom yang sudah disediakan. Bentuk lembar penilaian diri menggunakan skala likerts yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1).

Model penilaian autentik jurnal sikap siswa juga dilaksanakan oleh beliau, walaupun hanya mengisi yang peringkat tinggi yang baik dan peringkat rendah yang tidak baik selama pembelajaran berlangsung maupun terkadang di luar jam pembelajaran PAI.

Bentuk atau format penilaian jurnal yang dibuat oleh Ibu Hj Laily Syahrida, SAg sama dengan yang dicontohkan dalam buku petunjuk yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

b) Ibu Ropikah, SAg

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti ketika guru Ibu Ropikah, SAg melaksanakan tugas mengajar, maka guru tersebut:

- (1) Sama guru sebelumnya yaitu tidak ada menjelaskan tentang penilaian yang akan digunakan baik itu segi kognitif, psikomotor maupun afektifnya. Guru langsung melakukan pembelajaran.
- (2) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah kognitif, Ibu Ropikah, S.Ag. telah dilaksanakan dengan baik di akhir pembelajaran. Model instrument penilaian yang digunakan adalah lisan dengan bentuk soalnya uraian bebas atau *essay*. Instrumen soal tertulis tidak dilakukan setiap kali pembelajaran akan tetapi dilakukan untuk mengambil nilai beberapa tema atau beberapa kompetensi dasar. Instrumen tertulis juga berbentuk uraian bebas.

Bentuk penilaian lain seperti menjodohkan, pilihan ganda tidak ada karena memang dalam rencana pembelajaran tidak dirumuskan sebelumnya.
- (3) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psikomotor, Ibu Ropikah, S.Ag. telah melakukannya berbentuk *performance* atau atau unjuk kerja. Materi yang diajarkan dan digunakan untuk penilaian kinerja ini adalah praktik bersuci dari hadas kecil yaitu wudhu dan tayamum. Model penilaian kinerja yang digunakan untuk menilai aspek ketrampilan ini adalah menggunakan skala likers (skala4).

Model penilaian ketrampilan yang lain seperti proyek atau produk dan portofolio tidak digunakan. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa proyek dan portofolio memang tidak dilakukan.

- (4) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif, Ibu Ropikah, S.Ag. telah dilaksanakan dengan baik di akhir pembelajaran yaitu dengan penilaian diri, penilaian antar teman dan juga jurnal sikap siswa.

Penilaian diri dan penilaian antar teman telah dilaksanakan dengan menggunakan format penilaian skala likers (skala 4 yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah). Penilaian jurnal sikap beliau menggunakan format seperti yang dicontohkan dalam buku karangan Kunandar. Namun, beliau hanya mengisi yang ter saja misalnya tertinggi (sikap baik) dan terendah (Sikap tidak baik) dan yang lain tidak masuk catatan karena dianggap baik.

c) Ibu Rahmah, S.Pd.I

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti ketika guru Ibu Rahmah, S.Pd.I melaksanakan tugas mengajar, maka guru tersebut:

- (1) Tidak ada menjelaskan tentang penilaian yang akan digunakan baik itu segi kognitif, psikomotor maupun afektifnya. Guru langsung melakukan pembelajaran.

- (2) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah kognitif, Ibu Rahmah, S.Pd.I telah dilaksanakan dengan baik di akhir proses pembelajaran dengan bentuk model tertulis dengan bentuk instrument soalnya *essay* atau bentuk uraian dengan jumlah soal 5 buah, namun selama proses berlangsung ada pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada siswa dan bentuknya juga uraian atau *essay*. Bentuk penilaian lain seperti menjodohkan, pilihan ganda tidak ada karena memang dalam rencana pembelajaran tidak dirumuskan sebelumnya.
- (3) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psikomotor, Ibu Rahmah, S.Pd.I telah dilaksanakan dengan baik di dalam proses pembelajaran dengan model penilaian unjuk kerja ketika masing-masing anak disuruh untuk membaca ayat Al Qur'an. Bentuk model penilaian kinerja yang digunakan oleh beliau yaitu menggunakan lembar obsevasi atau pengamatan dengan memberikan daftar cek (*cek list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*) dan beliau menggunakan skala likers, skala 4 yaitu sangat lancar (4), lancar (3), kurang lancar (2), tidak lancar (1). Penilaian portofolio dan proyek tidak digunakan karena hanya mempraktikan membaca Ayat Al Qur'an.
- (4) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif, Ibu Rahmah, S.Pd.I. telah dilaksanakan dengan baik di dalam

proses pembelajaran dengan model penilaian yang digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman.

Model penilaian diri dilaksanakan oleh beliau. Penilaian ini, guru memberikan lembar penilaian yang harus diisi oleh setiap siswa diakhir pembelajaran. Lembar penilaian diri ini maksudnya adalah untuk menilai diri siswa sendiri dan menilai kejujuran siswa dalam mengisi atau memberikan ceklist pada kolom yang sudah disediakan. Bentuk lembar penilaian diri juga sama menggunakan skala likers (skala 4: selalu. Sering. Kadang-kadang dan tidak pernah).

Model penilaian antar teman juga dilaksanakan oleh beliau. Penilaian ini, guru memberikan lembar penilaian yang harus diisi oleh setiap siswa diakhir pembelajaran untuk menilai temannya sendiri. Lembar penilaian ini maksudnya adalah untuk menilai temannya sendiri. Bentuk lembar penilaian diri juga sama menggunakan skala likers (skala 4: selalu. Sering. Kadang-kadang dan tidak pernah).

d) Bapak Mahduni, S.Pd.I

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti ketika guru Bapak Mahduni, S.Pd.I melaksanakan tugas mengajar, maka guru tersebut:

- (1) Tidak ada menjelaskan tentang penilaian yang akan digunakan baik itu segi kognitif, psikomotor maupun afektifnya. Guru langsung melakukan pembelajaran.
- (2) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah kognitif, Bapak Mahduni, S.Pd.I telah dilaksanakan dengan baik di akhir proses pembelajaran dengan bentuk model tertulis dengan bentuk instrument soalnya *essay* atau bentuk uraian dengan jumlah soal 5 buah, namun selama proses berlangsung ada pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada siswa dan bentuknya juga uraian atau *essay*. Bentuk penilaian lain seperti menjodohkan, pilihan ganda tidak ada.
- (3) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psikomotor, Bapak Mahduni, S.Pd.I telah dilaksanakan dengan baik di dalam proses pembelajaran dengan model penilaian unjuk kerja ketika masing-masing anak disuruh untuk membaca ayat Al Qur'an. Bentuk model penilaian kinerja yang digunakan oleh beliau yaitu menggunakan lembar observasi atau pengamatan dengan memberikan daftar cek (*cek list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*) dan beliau menggunakan skala likers, skala 4 yaitu sangat lancar (4), lancar (3), kurang lancar (2), tidak lancar (1). Penilaian portofolio dan proyek tidak digunakan.

(4) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif, Bapak Mahduni, S.Pd.I. telah melaksanakan dengan baik di dalam proses pembelajaran dengan model penilaian yang digunakan adalah pengamatan atau obsevasi guru dalam diskusi kelas. Lembar observasi menggunakan format baik, cukup dan kurang. Lembar observasi pengisiannya dengan memberikan ceklist. Penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian portofolio serta jurnal tidak dilakukan.

e) Bapak Samsullaili, S.Ag., M.Pd.I dari SMPN 3 Kapuas Barat

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti ketika guru Bapak Samsullaili, S.Ag., M.Pd.I melaksanakan tugas mengajar, maka guru tersebut:

- (1) Tidak ada menjelaskan tentang penilaian yang akan digunakan baik itu segi kognitif, psikomotor maupun afektifnya. Guru langsung melakukan pembelajaran.
- (2) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah kognitif, Bapak Samsullaili, S.Ag., M.Pd.I telah dilaksanakan dengan baik di akhir proses pembelajaran dengan bentuk model tertulis dengan bentuk instrument soalnya *essay* atau bentuk uraian dengan jumlah soal 5 buah, namun selama proses berlangsung ada pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada siswa dan bentuknya juga uraian atau *essay*. Bentuk penilaian lain seperti

menjodohkan, pilihan ganda tidak ada karena memang dalam rencana pembelajaran tidak dirumuskan sebelumnya.

- (3) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psikomotor, Bapak Samsullaili, S.Ag., M.Pd.I telah dilaksanakan dengan baik di dalam proses pembelajaran dengan model penilaian unjuk kerja ketika masing-masing anak disuruh untuk mempraktikkan shalat berjamaah. Bentuk model penilaian kinerja yang digunakan oleh beliau yaitu menggunakan lembar observasi atau pengamatan dengan memberikan daftar cek (*cek list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*) dan beliau menggunakan skala likers, skala 4 yaitu sangat kompeten (4), kompeten (3), cukup kompeten (2), tidak kompeten (1). Penilaian portofolio dan proyek tidak pernah digunakan.

- (4) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif, Bapak Samsullaili, S.Ag.,M.Pd.I. telah dilaksanakan dengan baik di dalam proses pembelajaran dengan model penilaian yang digunakan adalah pengamatan dengan jurnal sikap siswa, penilaian diri dan penilaian antar teman.

Model penilaian observasi yang dilaksanakan adalah dengan bentuk jurnal sikap siswa. Jurnal sikap siswa itu dilakukan oleh guru ketika guru melaksanakan pembelajaran dan juga saat siswa sedang berdiskusi. Lembar observasi jurnal pengisiannya

dengan menuliskan waktu, nama siswa, catatan perilaku, dan butir sikap.

Model penilaian diri juga dilaksanakan oleh beliau. Penilaian ini, guru memberikan lembar penilaian yang harus diisi oleh siswa diakhir pembelajaran. Lembar penilaian diri ini maksudnya adalah untuk menilai diri siswa sendiri dan menilai kejujuran siswa dalam mengisi atau memberikan *ceklist* pada kolom yang sudah disediakan. Bentuk lembar penilaian diri juga sama menggunakan skala ya-tidak.

Model penilaian antar teman juga dilaksanakan oleh beliau. Penilaian ini, guru memberikan lembar penilaian yang harus diisi oleh setiap siswa diakhir pembelajaran untuk menilai temannya sendiri. Lembar penilaian ini maksudnya adalah untuk menilai temannya sendiri. Bentuk lembar penilaian diri juga sama menggunakan skala likers (skala 4: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju).

f) Ibu Maimunah, S.Pd.I.

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti ketika guru Ibu Maimunah, S.Pd.I. melaksanakan tugas mengajar, maka guru tersebut:

- (1) Tidak ada menjelaskan tentang penilaian yang akan digunakan baik itu segi kognitif, psikomotor maupun afektifnya. Guru langsung melakukan pembelajaran.
- (2) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah kognitif, Ibu Maimunah, S.Pd.I. telah dilaksanakan dengan baik di akhir proses pembelajaran dengan bentuk model tertulis dengan bentuk instrument soalnya *essay* atau bentuk uraian dengan jumlah soal 5 buah, namun selama proses berlangsung ada pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada siswa dan bentuknya juga uraian atau *essay*. Bentuk penilaian lain seperti menjodohkan, pilihan ganda tidak ada karena memang dalam rencana pembelajaran tidak dirumuskan sebelumnya.
- (3) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psikomotor, Ibu Maimunah, S.Pd.I. telah dilaksanakan dengan baik di dalam proses pembelajaran dengan model penilaian unjuk kerja ketika masing-masing anak disuruh untuk mempraktikkan macam-macam sujud (sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi). Bentuk model penilaian kinerja yang digunakan oleh beliau yaitu menggunakan lembar observasi atau pengamatan dengan memberikan nilai langsung terhadap bacaan maupun gerakan yang dilakukan saat praktik.

Model penilaian portofolio dan proyek tidak dipergunakan dan memang pernah dilakukan.

- (4) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif baik sikap spiritual maupun sosial, Ibu Maimunah, S.Pd.I. telah dilaksanakan dengan baik di dalam proses pembelajaran dengan model penilaian yang digunakan adalah pengamatan. Model penilaian observasi yang dilaksanakan adalah dengan memberikan nilai langsung pada kolom lembar pengamatan yang sudah disiapkan dengan skala 0-4. Penilaian antar teman, penilaian diri dan jurnal tidak digunakan.

- 4) Hasil dari pelaksanaan model penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI dan BK di Kabupaten Kapuas

- a) Ibu Hj. Laily Syahrida, S.Ag dari SMPN 1 Selat

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Ibu Hj. Laily Syahrida, S.Ag maka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- (1) Model penilaian autentik untuk ranah kognitif atau pengetahuan didapatkan hasil penilaian yang berbentuk uraian bebas dengan jumlah instrumen sebanyak 4 butir soal. Penilaian tersebut rata-rata kelasnya adalah 70,48 dan jika dikonversi menjadi nilai skala 4 menjadi 2,82 (predikat B-). Nilai tersebut telah

melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80), sehingga secara umum dinyatakan lulus atau tuntas.

- (2) Model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psiko-motor menggunakan observasi unjuk kerja siswa dengan model memberikan *ceklist* dan skala penilaian (*rating scale*): sangat kompeten (4), kompeten (3), kurang kompeten (2) dan tidak kompeten (1). Hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru PAI didapatkan hasil nilai rata-rata kelas adalah 87,08 dan jika dikonversi ke dalam nilai skala 4 menjadi 3,51 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) dan dinyatakan lulus atau tuntas.

- (3) Model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif menggunakan model observasi guru, penilaian diri dan jurnal sikap dengan hasil sebagai berikut:

Model penilaian diri yang diisi sendiri oleh siswa sesuai dengan keadaan diri siswa masing-masing. Penilaian ini menggunakan format skala likerts yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1). Dari penilaian ini didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 87,72 dan jika dikonversi ke dalam nilai skala 4 menjadi 3,51 (predikat sangat baik). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas.

Model penilaian jurnal sikap siswa juga dilakukan oleh guru PAI berupa catatan perilaku siswa. Catatan itu hanya mencatat sikap siswa yang paling baik dan yang paling buruk dan yang lainnya dianggap baik. Dari catatan yang ada maka didapatkan hanya beberapa orang saja yang tercatat tidak baik atau tidak disiplin dan yang lainnya dianggap baik dan sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian autentik untuk ranah afektif dinyatakan tuntas.

b) Ibu Ropikah, S.Ag dari SMPN 1 Selat

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Ibu Ropikah, S.Ag maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (1) Model penilaian autentik untuk ranah kognitif atau pengetahuan didapatkan hasil penilaian lisan yang berbentuk uraian bebas dengan jumlah instrumen sebanyak 5 butir soal dari rata-rata kelas dengan nilai 82,38 jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,30. Sedangkan nilai rata-rata untuk penugasan adalah 84,29 jika di konversi ke nilai skala 4 menjadi 3,37. Dari kedua nilai tersebut jika dirata-rata menjadi 83,33 dan jika dikonversi ke nilai skala 4 menjadi 3,33 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

(2) Model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psiko-motor yang menggunakan unjuk kerja siswa dengan model memberikan *ceklist* dan skala penilaian (*rating scale*): sangat sempurna (4), sempurna (3), kurang sempurna (2) dan tidak sempurna (1), maka didapatkan hasil rata-rata kelas adalah 82,8 jika dikonversi dengan skala 4 maka diperoleh nilai 3,31 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

(3) Model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif menggunakan model penilaian diri siswa, penilaian antar teman dan jurnal sikap dengan hasil sebagai berikut:

Model penilaian diri yang menggunakan format skala likers didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 83,81 dan jika dikonversi dengan skala 4 maka diperoleh nilai 3,35 (predikat Baik). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

Model penilaian antar teman (PAT) yang menggunakan format skala likers dengan model memberikan *ceklist* dan skala penilaian (*rating scale*): Selalu (4), sering (3), jarang (2) dan tidak pernah (1), maka didapatkan hasil nilai rata-rata kelas adalah 83,33 jika dikonversi dengan skala 4 maka diperoleh

nilai 3,33 (predikat Baik) Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

Berdasarkan perolehan nilai dari penilaian diri dan penilaian antar teman di atas, jika dirata-ratakan menjadi 83,57 dan jika dikonversi ke nilai skala 4 menjadi 3,34 (predikat baik). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

Model penilaian jurnal sikap siswa yang menggunakan format sebagaimana dicontohkan oleh dalam buku karangan Kunandar, namun yang ditulis dalam buku jurnal sikap spiritual dan social yang yang paling menonjol baik dan yang tidak baik. Dari catatan Ibu Ropikah, S.Ag yang catatannya tidak baik hanya beberapa orang saja dan jika dibuatkan rerata maka disimpulkan dengan nilai baik.

Berdasarkan pada hasil temuan di atas untuk SMPN 1 Selat dari dua orang guru PAI dan BK yaitu Ibu Hj. Laily Syahrida, S.Ag dan Ibu Ropikah, S.Ag dapat diketahui bahwa:

Model penilaian autentik yang digunakan untuk ranah pengetahuan atau kognitif adalah menggunakan instrumen tes lisan dan tertulis dan kedua berbentuk soal uraian atau *essay*, sedangkan pilihan ganda, menjodohkan dan isian tidak

dilakukan. Hasil pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan dengan model *essay* dari kedua guru tersebut dinyatakan tuntas atau lulus.

Model penilaian autentik yang digunakan untuk ranah ketrampilan atau psikomotor adalah menggunakan unjuk kerja atau kinerja atau *performance*. Penilaian yang dilakukan kedua guru tersebut diperoleh hasil diatas KKM/PAP dan dinyatakan tuntas. Portofolio dan proyek tidak digunakan.

Model penilaian autentik yang digunakan untuk ranah sikap atau afektif oleh kedua orang guru PAI SMPN 1 Selat adalah menggunakan penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal sikap siswa. Hasil yang diperoleh dari penilaian sikap berupa penilaian diri siswa dan penilaian antar teman dan juga jurnal sikap spiritual dan social diperoleh hasil di atas KKM/PAP yaitu baik dan dinyatakan lulus atau tuntas. Portofolio juga tidak digunakan.

c) Ibu Rahmah, S.Pd.I dari SMPN 1 Basarang

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Ibu Rahmah, S.Pd.I maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (1) Model penilaian autentik untuk ranah kognitif atau pengetahuan didapatkan hasil penilaian tertulis dengan berbentuk uraian bebas

dengan jumlah instrumen sebanyak 5 butir soal nilai rata-rata kelasnya adalah 83 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,32 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Penilaian model pilihan ganda, menjodohkan dan tugas tidak dilaksanakan.

- (2) Model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psiko-motor yang menggunakan observasi unjuk kerja siswa membaca ayat Al Qur'an dengan model memberikan *ceklist* dan skala penilaian (*rating scale*): sangat lancar (4), lancar (3), kurang lancar (2) dan tidak lancar (1), maka didapatkan hasil rata-rata kelas adalah 85 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,41 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

- (3) Model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif menggunakan model penilaian diri dan penilaian antar teman dengan hasil sebagai berikut:

Model penilaian diri sikap spiritual menggunakan format skala likers (skala 4) yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1) didapatkan hasil rata-rata kelas dengan nilai 80,68 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,23 (predikat

Baik). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

Model penilaian antar teman untuk menilai sikap sosial siswa menggunakan format skala likers (skala 4) yaitu selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1) didapatkan hasil nilai rata-rata kelas dengan nilai 82,36 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,29 (predikat Baik) Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Jadi untuk penilaian sikap spiritual dan social tidak memerlukan remedial.

Berdasarkan hasil penilaian sikap penilaian diri dan penilaian antar teman di atas jika dirata-ratakan adalah 81,61 dan jika konversi ke nilai skala 4 menjadi 3,26 (predikat Baik). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

Model penilaian jurnal sikap siswa dan portofolio tidak digunakan oleh Ibu Rahmah, S.Pd.I.

d) Bapak Mahduni, S.Pd.I dari SMPN 1 Basarang

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Bapak Mahduni, S.Pd.I maka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

(1) Model penilaian autentik untuk ranah kognitif atau pengetahuan dengan penilaian tertulis berbentuk uraian bebas dan jumlah instrumen sebanyak 5 butir soal didapatkan hasil nilai rata-rata kelas adalah 82,87 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,31 (kategori B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Penilaian lisan pada saat pembelajaran berlangsung tidak dicatat.

Penilaian lainnya seperti pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat dan penugasan tidak dilaksanakan.

(2) Model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psiko-motor menggunakan observasi unjuk kerja siswa dalam membaca ayat Al Qur'an setiap siswa dengan item penilaian tajwid dan kelancaran bacaan. Format penilaiannya dengan memberikan *ceklist* dan skala penilaian (*rating scale*): sangat lancar (4), lancar (3), kurang lancar (2) dan tidak lancar (1), maka didapatkan hasil nilai rata-rata kelas adalah 88,89 jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,56 (predikat A-). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Penilaian untuk ketrampilan tidak memerlukan remedial. Model penilaian portofolio, produk dan proyek tidak digunakan.

- (3) Model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif hanya menggunakan model observasi guru ketika siswa melakukan diskusi kelompok dengan hasil sebagai berikut:

Model penilaian observasi guru yang menggunakan format skala likers yaitu skala 3 (baik, cukup dan kurang). Setelah dilihat dan dihitung didapatkan hasil nilai rata-rata kelas adalah 81,11 jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,24 (predikat baik). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

Model penilaian afektif lainnya seperti jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian dengan portofolio tidak digunakan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa di SMPN 1 Basarang dengan 2 orang guru PAI dapat didiskripsikan hasil penilaiannya sebagai berikut:

Model penilaian autentik untuk ranah kognitif atau pengetahuan menggunakan tes tertulis dengan bentuk instrumen uraian bebas dan hasil nilai yang diperoleh adalah 83,25 ditambah 82,87 sama dengan 166,12 dan rata-ratanya adalah 83,06 jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,32 (kategori B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Penilaian kognitif lainnya seperti pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat dan

juga penugasan oleh kedua orang guru PAI tersebut tidak digunakan. Hal ini terbukti dengan tidak adanya nilai dalam catatan guru tersebut.

Model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psikomotor menggunakan observasi atau pengamatan kinerja siswa. Skala yang dipakai adalah likers dengan memberikan ceklist pada kolom yang sudah disiapkan. Dari penilaian Ibu Rahmah, S.Pd.I diperoleh nilai rata-rata adalah 85,28 dan Bapak Mahduni, S.Pd.I diperoleh nilai rata-rata adalah 88,89 dan jika dirata-rata hasilnya adalah 87,07 jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,48 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

Portofolio, proyek atau produk tidak digunakan oleh kedua orang guru tersebut sehingga hasilnya tidak diketahui.

Model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif Ibu Rahmah, S.Pd.I menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman diperoleh nilai rata-rata 86,61 sedangkan Bapak Mahduni, S.Pd.I menggunakan observasi atau pengamatan sikap dengan nilai rata-rata 81,11, dan jika dirata-rata dari kedua orang guru PAI tersebut untuk ranah afektif nilainya adalah 83,86. Jika dikonversi ke nilai skala 4 menjadi 3,35 (predikat Baik). Nilai

tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Model portofolio dan jurnal tidak digunakan oleh kedua orang guru tersebut. Hal ini karena tidak ada bukti nilai yang pernah mereka lakukan.

e) Bapak Samsullaili, S.Ag, M.Pd.I dari SMPN 3 Kapuas Barat.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Bapak Samsullaili, S.Ag, M.Pd.I maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (1) Model penilaian autentik untuk ranah kognitif atau pengetahuan didapatkan hasil penilaian tertulis berbentuk uraian bebas dengan jumlah instrumen sebanyak 5 butir soal dan nilai rata-rata kelas adalah 81,625 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,26 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Semua siswa memperoleh nilai di atas 70. Penilaian model pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat dan penugasan tidak dilaksanakan. Hal ini terbukti tidak ada nilai yang bisa ditunjukkan kepada peneliti.
- (2) Model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psiko-motor menggunakan lembar observasi unjuk kerja, siswa praktik shalat berjamaah dengan cara memberikan *ceklist* pada skala

penilaian (*rating scale*) yaitu: sangat kompeten (4), kompeten (3), kurang kompeten (2) dan tidak kompeten (1), maka didapatkan hasil nilai rata-rata kelas adalah 82,29 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,67 (predikat A-). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

- (3) Model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif menggunakan model penilaian diri dan penilaian antar teman dengan hasil sebagai berikut:

Model penilaian diri sikap spiritual menggunakan format ya-tidak. Siswa memberikan tanda ceklist yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Penilaian diri ini didapatkan hasil rata-rata kelas dengan nilai 84,38 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,31 (predikat baik). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

Model penilaian antar teman untuk menilai sikap sosial siswa menggunakan format skala likers (skala 4) yaitu sangat setuju (4), setuju (3), ragu-ragu (2) dan tidak setuju (1). Penilaian itu mendapatkan hasil rata-rata kelas dengan nilai 83,59 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,36 (predikat baik). Nilai

tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

Jika dirata-rata dari dua penilaian yaitu penilaian diri yaitu 84,38 dan penilaian antar teman yaitu 83,59 adalah 83,98 dan jika dikonversi dengan nilai skala 4 menjadi 3,36 (predikat baik). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Jadi untuk penilaian sikap spiritual dan social dengan menggunakan model penilaian diri dan penilaian antar teman tidak memerlukan remedial.

Model penilaian jurnal sikap siswa dan portofolio tidak dilaksanakan oleh Bapak Samsullaili, S.Ag., M.Pd.I sedangkan dalam perencanaan (RPP) ada ditulisnya, sehingga hasilnya tidak diketahui.

f) Ibu Maimunah, S.Pd.,I, dari SMPN 1 Kapuas Hilir.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Ibu Maimunah, S.Pd.,I maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (1) Model penilaian autentik untuk ranah kognitif atau pengetahuan didapatkan hasil penilaian tertulis, lisan dan penugasan. Penilaian tertulis berbentuk uraian bebas dengan jumlah instrumen sebanyak 5 butir soal nilai rata-rata kelasnya adalah

85 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,40 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Semua siswa memperoleh nilai 70 ke atas.

Penilaian lisan berbentuk uraian bebas dengan jumlah instrumen sebanyak 3 butir soal nilai rata-rata kelasnya adalah 81,25 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,25 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Semua siswa memperoleh nilai di atas 70.

Penilaian penugasan dilaksanakan dengan memberikan tugas rumah atau PR berbentuk uraian bebas dengan jumlah instrumen sebanyak 5 butir soal rata-rata kelas adalah 88,75 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,55 (predikat A-). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Semua siswa memperoleh nilai di atas 70.

Jadi, penilaian untuk ranah kognitif atau pengetahuan tersebut di atas jika dirata-ratakan nilainya menjadi 85 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,40 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

Penilaian model pilihan ganda, dan menjodohkan tidak dilaksanakan, sehingga hasilnya tidak diketahui.

- (2) Model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psikomotor menggunakan lembar observasi praktik sujud yang mencakup bacaan sujud maupun gerakan sujud dan didapatkan hasil nilai rata-rata kelasnya adalah 83,75 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,35 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%. Penilaian psikomotor lainnya seperti portofolio, proyek atau produk tidak dilakukan.
- (3) Model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif baik sikap spiritual maupun social menggunakan model pengamatan langsung saat pembelajaran berlangsung dengan hasil nilai rata-rata dari sikap spiritual dan social adalah 3,69 (predikat Sangat Baik). Nilai tersebut telah melampaui KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70 (2,80) sehingga dinyatakan lulus atau tuntas 100%.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan data di atas mulai pengetahuan guru tentang penilaian autentik, desain model penilaian autentik, pelaksanaan penilaian

model autentik dan hasil dari pelaksanaannya maka dapat didiskripsikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan umum tentang model penilaian autentik oleh guru PAI dan BP dari 4 sekolah SMP di Kabupaten Kapuas:

- 1) Ibu Hj. Laily Syahrida, S.Ag berpendapat: “Penilaian autentik itu menilai dari seluruh aspek penilaian. Kalau dulu kan banyak pengetahuannya dan yang sekarang pengetahuan, ketrampilan dan sikap dinilai pada saat proses pembelajaran”³⁸
- 2) Ibu Ropikah, S.Ag berpendapat: “Penilaian autentik itu adalah semacam penilaian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa baik pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajarannya nanti. Semua itu dinilai mulai dari kesiapan peserta didik, kita mulai dengan pre tes, kemudian sampai proses pembelajaran berlangsung dan juga hasil belajarnya”.³⁹
- 3) Ibu Rahmah, S.Pd.I berpendapat: “Penilaian autentik berdasarkan pengetahuan saya, bahwasanya penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan dari proses pembelajaran yang ada.”⁴⁰
- 4) Bapak Mahduni, S.Pd.I berpendapat: “Penilaian autentik adalah pengukuran atas proses dan hasil peserta didik untuk ranah sikap (afektif), ketrampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif)”.⁴¹
- 5) Bapak Samsullaili, S.Ag, M.Pd.I berpendapat: “Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara nyata berupa hasil kerja siswa.”⁴²

³⁸ Laily Syahrida S.Ag Hasil wawancara

³⁹ Ropikah, Hasil Wawancara

⁴⁰ Rahmah, Hasil wawancara

⁴¹ Mahduni, Hasil Wawancara

⁴² Samsullaili, hasil wawancara

- 6) Maimunah, S.Pd.I berpendapat: "Yang saya ketahui penilaian autentik adalah model penilaian yang menghadaki peserta didik agar bisa, ada dia penilaian sikap, yang dikendaki ilmu pengetahuan dan terus yang terakhir ketrampilan. Ketrampilan dari mata pelajaran PAI."⁴³

Pendapat para guru PAI tersebut di atas dianggap sudah mengerti, hal ini didasarkan pada kemiripan atau kesamaan esensi jawaban guru PAI dengan apa yang diuraikan oleh para pakar pendidikan. Menurut Supardi, *Authentic Assessment* adalah satu penilaian hasil belajar yang berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja.⁴⁴ Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.⁴⁵

- b. Desain model penilaian autentik untuk aspek pengetahuan atau kognitif yang didasarkan pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) SMPN 1 Selat, Kuala Kapuas

Penilaian autentik yang dirancang dan dirumuskan oleh guru PAI di SMPN 1 Selat yang terdiri dari 2 orang guru PAI semua sama yaitu menggunakan penilaian autentik model tertulis dan lisan

⁴³ Maimunah, Hasil Wawancara

⁴⁴ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta, Rajawali Press 2015 h. 24

⁴⁵ Kemdikbud, *Konsep Penilaian Autentik Pada Proses Dan Hasil Belajar*,

dengan bentuk instrument uraian bebas (*essay*). Ibu Hj. Lailiy Syahrida, S.Ag menggunakan tertulis sedang Ibu Ropikah, S.Ag menggunakan lisan. Model penilaian autentik lainnya seperti pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat (*Fill In*) tidak digunakan oleh kedua orang guru tersebut. Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti pada rancangan pembelajaran (RPP) yang tidak mencantumkannya kecuali uraian bebas (*essay*).

Penilaian tersebut sudah mengarah kepada penilaian autentik, hal ini didasarkan pada pendapat pakar bahwa penilaian autentik ranah pengetahuan atau kognitif diantaranya adalah tes tertulis atau lisan dengan bentuk instrument uraian bebas.

2) SMPN 1 Basarang

Penilaian autentik yang dirancang dan dirumuskan oleh guru PAI di SMPN 1 Basarang yaitu Ibu Rahmah, S.Pd.I menggunakan penilaian autentik model tertulis dan lisan dengan bentuk instrument uraian bebas (*essay*) dengan jumlah instrument 5 butir soal.

Model penilaian autentik lainnya seperti pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat (*fill in*) tidak digunakan oleh Ibu Rahmah, S.Pd.I. Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti pada rancangan pembelajaran (RPP) yang tidak mencantumkannya kecuali uraian bebas (*essay*).

Bapak Mahduni, S.Pd.I. guru PAI pada SMPN 1 Basarang, sewaktu masuk ke kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan peneliti juga mengikuti di dalam kelas, Bapak Mahduni, S.Pd,I, tidak bisa menunjukkan RPP sehingga peneliti tidak tahu model penilaian apa yang akan digunakan. Bapak Mahduni, S.Pd.I menjelaskan bahwa dia tidak membuat perangkat karena kesibukan. Selain sebagai guru PAI di SMPN 1 Basarang dengan status honor atau guru tidak tetap, dia juga menjabat sebagai sekretaris desa di wilayah Kecamatan Basarang. Dia menambahkan bahwa pekerjaan sebagai sekretaris desa menyebabkan tidak sempatnya membuat perangkat pembelajaran.

Penilaian tersebut sudah mengarah kepada penilaian autentik, hal ini didasarkan pada pendapat pakar bahwa penilaian autentik ranah pengetahuan atau kognitif diantaranya adalah tes tertulis atau lisan dengan bentuk instrument uraian bebas. Teknik penilaian aspek pengetahuan cocok menggunakan tes obyektif misalnya tes tertulis, lisan maupun penugasan yang meliputi: soal pilihan ganda, menjodohkan, isian atau uraian bebas.⁴⁶

⁴⁶Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*

3) SMPN 3 Kapuas Barat

Penilaian autentik yang dirancang dan dirumuskan oleh guru PAI di SMPN 3 Kapuas Barat menggunakan penilaian autentik tes obyektif model tertulis dengan bentuk instrument uraian bebas (*essay*). Pertanyaan lisan dilakukan ketika tanya jawab dalam proses pembelajaran namun hasilnya tidak ditulis dalam buku nilai. Model penilaian autentik lainnya seperti pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat (*Fill In*) dan penugasan tidak digunakan oleh Bapak Samsullaili, S.Ag., M.Pd.I guru PAI di sekolah tersebut. Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti pada rancangan pembelajaran (RPP) yang tidak mencantumkan kecuali uraian bebas (*essay*).

4) SMPN 1 Kapuas Hilir

Penilaian autentik yang dirancang dan dirumuskan oleh guru PAI di SMPN 1 Kapuas Hilir menggunakan penilaian autentik tes obyektif model tertulis dengan bentuk instrument uraian bebas (*essay*). Penggunaan penilaian lisan ketika tanya jawab dalam proses pembelajaran. Model penilaian autentik lainnya seperti pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat (*Fill In*) dan penugasan juga tidak digunakan oleh kedua orang guru tersebut. Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti pada rancangan

pembelajaran (RPP) yang tidak mencantumkannya kecuali uraian bebas (*essay*).

Model penilaian yang telah dirancang oleh guru PAI tersebut di atas sudah mengarah kepada penilaian autentik, hal ini didasarkan pada pendapat pakar bahwa penilaian autentik ranah pengetahuan atau kognitif diantaranya adalah tes tertulis atau lisan dengan bentuk instrument uraian bebas. Teknik penilaian aspek pengetahuan cocok menggunakan tes obyektif misalnya tes tertulis, lisan maupun penugasan yang meliputi: soal pilihan ganda, menjodohkan, isian atau uraian bebas.⁴⁷

c. Pelaksanaan model penilaian autentik pada sekolah SMP di Kabupaten Kapuas:

1) SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

- a) Berdasarkan pengamatan atau observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti, maka diketahui bahwa kedua orang guru PAI di SMPN 1 Selat tidak memberikan penjelasan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan oleh guru PAI sebelum masuk kepada kegiatan inti pembelajaran.
- b) Pelaksanaan model penilaian autentik untuk ranah pengetahuan yang dilaksanakan oleh kedua orang guru PAI

⁴⁷Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*

telah dilaksanakan dengan baik menjelang akhir proses pembelajaran dengan bentuk model tertulis untuk Ibu Hj. Laily Syahrida, S.Ag dan lisan untuk Ibu Ropikah, S.Ag dengan bentuk instrument soalnya *essay* atau bentuk uraian dengan jumlah soal 5 buah, namun selama proses berlangsung ada pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada siswa dan bentuknya juga uraian atau *essay*. Tes obyektif tertulis dilakukan oleh Ibu Ropikah, S.Ag jika penilaian tengah semester dan akhir semester. Model penilaian kognitif lainnya yang dilaksanakan saat itu adalah penugasan yaitu berupa tugas pekerjaan rumah (PR) dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang. Bentuk penilaian lain seperti menjodohkan, pilihan ganda tidak ada karena memang dalam rencana pembelajaran tidak dirumuskan sebelumnya.

- c) Pelaksanaan model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan telah dilaksanakan oleh kedua orang guru PAI telah dilaksanakan dengan baik menjelang akhir proses pembelajaran dengan bentuk model penilaian kinerja atau unjuk kerja (*performance*). Desain model penilaian kinerja yang digunakan kedua orang guru PAI yaitu menggunakan lembar obsevasi atau pengamatan dengan memberikan daftar

cek (*cek list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*) dan beliau menggunakan skala likers.

Penilaian portofolio dan proyek atau produk untuk menilai aspek ketrampilan, kedua guru tersebut tidak menggunakan karena hanya mempraktikan yang sudah pernah didengar atau dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari, namun sewaktu peneliti wawancara kepada kedua orang guru PAI tersebut memang tidak ada bukti kalau memiliki portofolio.

Selain pengamatan peneliti juga diperkuat dengan wawancara dengan peserta didik setelah selesai pembelajaran bahwa mereka (peserta didik) memang dinilai dalam pembelajaran praktik dan peserta didik merasa bahwa penilaian itu dirasakan senang dan sudah terbiasa, begitu juga kepala sekolah SMPN 1 Selat bapak Wilger, S.Pd.MPd. yang mengatakan bahwa:

“Di situ sudah jelas karena ada beberapa penilaian, memang kalau menggunakan K13 itu apa yang disampaikan oleh bapak itu tepat sekali sehingga dari rancangan itu mereka mempraktikkan lagi pak. Mempraktikkan lagi terhadap menilai siswa satu persatu baik saat pelaksanaan praktik maupun teori”.⁴⁸

Berdasarkan pengamatan tersebut maka desain model penilaian autentik di SMPN 1 Selat sudah dilaksanakan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wilger, S.Pd.M.MPd. selaku kepala sekolah SMPN 1 Selat tanggal 20 Oktober 2016 jam 08.15 wib bertempat di Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

walaupun ada beberapa desain model yang tidak dilakukan oleh kedua orang guru PAI SMPN 1 Selat.

- d). Pelaksanaan model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif yang dilaksanakan oleh kedua orang guru PAI telah dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran dengan bentuk desain model penilaian yang digunakan adalah observasi guru, penilaian diri dan jurnal sikap, serta penilaian antar teman, namun penilaian antar teman tidak dilakukan oleh Ibu Hj. Laily Syahrída, S.Ag dan yang menggunakannya adalah Ibu Ropikah, S.Ag. Penilaian antar teman (PAT) tidak digunakan karena menurut Ibu Hj Laily Syahrída, SAg hanya untuk materi tertentu saja. Bentuk desain penilaian baik berupa penilaian diri maupun penilaian antar teman menggunakan skala likers. Penilaian jurnal menggunakan format yang dicontohkan oleh pakar pendidikan Kunandar dan sesuai juga dengan petunjuk dari kementerian pendidikan RI.

2) SMPN 1 Basarang

- a) Berdasarkan pengamatan atau observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti, maka diketahui bahwa kedua orang guru PAI di SMPN 1 Basarang tidak memberikan penjelasan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan oleh guru PAI sebelum masuk kepada kegiatan inti pembelajaran.

- b) Pelaksanaan model penilaian autentik untuk ranah pengetahuan telah dilaksanakan oleh kedua orang guru PAI telah dilaksanakan dengan baik menjelang akhir proses pembelajaran dengan bentuk model tertulis oleh Ibu Rahmah, S.Pd,I dan Bapak Mahduni, S.Pd.I dengan bentuk instrument soalnya *essay* atau bentuk uraian dengan jumlah soal 5 buah, namun selama proses berlangsung ada pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada siswa dan bentuknya juga uraian atau *essay*. Model penilaian kognitif penugasan tidak dilakukan. Bentuk penilaian lain seperti menjodohkan, pilihan ganda juga tidak ada karena memang dalam rencana pembelajaran tidak dirumuskan sebelumnya.

Penilaian aspek pengetahuan dengan instrument tes obyektif tertulis yang dilakukan oleh guru tersebut juga kuatkan dari hasil wawancara dengan siswa setelah selesai pembelajaran bahwa siswa itu membenarkan kalau guru PAI telah melakukan tes tertulis berbentuk uraian bebas (*essay*) dan peserta didik merasa senang dengan penilaian tersebut.

- c) Pelaksanaan model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan telah dilaksanakan oleh kedua orang guru PAI telah dilaksanakan dengan baik pada proses pembelajaran dengan bentuk model penilaian kinerja atau unjuk kerja (*performance*)

yaitu membaca ayat Al Qur'an tiap peserta didik. Bentuk model penilaian kinerja yang digunakan adalah menggunakan lembar obsevasi atau pengamatan dengan memberikan daftar cek (*cek list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*) dan beliau menggunakan skala likers.

Penilaian aspek ketrampilan yang dilakukan oleh guru tersebut juga kuatkan dari hasil wawancara dengan siswa setelah selesai pembelajaran bahwa siswa itu membenarkan kalau guru PAI telah melakukan penilaian ketrampilan dalam membaca ayat Al Qur'an dan peserta didik merasa senang dengan penilaian tersebut.

Penilaian portofolio dan proyek atau produk, kedua guru tersebut tidak menggunakan dan sewaktu peneliti wawancara kepada kedua orang guru PAI tersebut memang tidak ada bukti kalau memiliki portofolio.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka desain model penilaian autentik di SMPN 1 Basarang sudah dilaksanakan walaupun ada beberapa desain model yang tidak dilakukan oleh kedua orang guru PAI SMPN 1 Basarang.

- d) Pelaksanaan model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif yang dilaksanakan oleh Ibu Rahmah, S.Pd.I telah dilaksanakan dengan baik pada saat proses pembelajaran

dengan bentuk desain model penilaian diri dan penilaian antar teman. Lembar model penilaian diri menggunakan skala likers dan model penilaian antar teman juga sama menggunakan skala likers (skala 4).

Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif yang dilaksanakan oleh Bapak Mahduni, S.Pd.I. pada saat pembelajaran dengan model penilaian pengamatan atau obsevasi guru dalam diskusi kelas. Lembar observasi menggunakan format baik, cukup dan kurang.

Penilaian aspek sikap yang dilakukan oleh guru tersebut juga kuatkan dari hasil wawancara dengan siswa setelah selesai pembelajaran bahwa siswa itu membenarkan kalau guru PAI telah melakukan penilaian saat siswa melakukan diskusi dan siswa merasa senang atau tidak menjadi masalah dengan penilaian tersebut.

Kepala SMPN 1 Basarang juga membenarkan bahwa penilaian untuk semua ranah kompetensi telah dilakukan oleh guru dengan mengatakan bahwa:

“Ya, saya rasa guru mata pelajaran agama, apa yang telah diajarkan mereka (guru PAI) saya anggap sudah sesuai yang memakai sistem K-13, yang diterapkan oleh 2 orang guru agama di sini satu guru agama negeri satu guru agama yang di perbantukan tapi kedua guru agama saya anggap sudah bisa melaksanakan tugasnya karena kedua-duanya pendidikan

sudah S1 semua. Dalam berbagai kegiatan dalam penerapan K-13 mereka sudah bisa menerapkannya.”⁴⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa dan kepala sekolah maka penilaian aspek ini telah dilakukan.

3) SMPN 3 Kapuas Barat

- a) Berdasarkan pengamatan atau observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti, maka diketahui bahwa Bapak Samsullaili, S.Ag, M.Pd.I guru PAI di SMPN 3 Kapuas Barat tidak memberikan penjelasan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan oleh guru PAI sebelum masuk kepada kegiatan inti pembelajaran.
- b) Pelaksanaan model penilaian autentik untuk ranah pengetahuan oleh guru PAI telah dilaksanakan dengan baik menjelang akhir proses pembelajaran dengan bentuk model tertulis oleh Bapak Samsullaili, S.Ag,. M.Pd.I dengan bentuk instrument soalnya *essay* atau uraian bebas dengan jumlah soal 5 buah, namun selama proses berlangsung ada pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada siswa dan bentuknya juga uraian atau *essay*. Model penilaian kognitif penugasan tidak dilakukan. Bentuk penilaian lain seperti menjodohkan, pilihan

⁴⁹ Sarengat Nedi, Hasil wawancara kepala SMPN 1 Basarang tanggal 22 September 2016 Jam: 08.54 bertempat di Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Basarang

ganda juga tidak ada karena memang dalam rencana pembelajaran tidak dirumuskan sebelumnya.

Penilaian aspek pengetahuan dengan instrument tes obyektif tertulis yang dilakukan oleh guru tersebut juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan siswa setelah selesai pembelajaran bahwa siswa itu membenarkan kalau guru PAI telah melakukan tes tertulis berbentuk uraian bebas (*essay*) sebanyak 5 soal dan peserta didik merasa senang dengan penilaian tersebut.

- c) Pelaksanaan model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan telah dilaksanakan oleh Bapak Samsullaili, S.Ag, M.Pd.I guru PAI telah dilaksanakan dengan baik pada proses pembelajaran dengan bentuk model penilaian kinerja atau unjuk kerja (*performance*) yaitu praktik sholat berjamaah yang dilakukan setiap peserta didik. Bentuk model penilaian kinerja yang digunakan oleh beliau yaitu menggunakan lembar observasi atau pengamatan dengan memberikan daftar cek (*cek list*) dan skala penilaian (*Rating Scale*) dan beliau menggunakan skala likers (skala 4).

Penilaian aspek ketrampilan yang dilakukan oleh guru tersebut juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan siswa setelah selesai pembelajaran bahwa siswa itu membenarkan kalau

guru PAI telah menyuruh untuk mempraktikkan shalat berjamaah dan dinilainya serta peserta didik merasa senang dengan penilaian tersebut.

Penilaian portofolio dan proyek atau produk, guru PAI tersebut tidak menggunakan dan sewaktu peneliti wawancara kepada guru PAI tersebut memang tidak ada bukti kalau memiliki penilaian portofolio dan proyek atau produk.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka desain model penilaian autentik ranah ketrampilan di SMPN 3 Kapuas Barat sudah dilaksanakan walaupun ada beberapa desain model yang tidak dilakukan oleh guru PAI tersebut.

- d) Pelaksanaan model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif yang dilaksanakan oleh Bapak Samsullaili, S.Ag., M.Pd.I telah dilaksanakan dengan baik pada saat proses pembelajaran dengan model penilaian yang digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman dan pengamatan dengan jurnal sikap siswa.

Pengamatan dengan jurnal sikap siswa hanya ditulis yang paling baik dan yang paling jelek namun dari catatan tersebut banyak catatan yang baiknya. Jurnal sikap siswa itu dilakukan oleh guru ketika guru melaksanakan pembelajaran dan juga saat siswa sedang berdiskusi. Lembar observasi jurnal

pengisiannya dengan menuliskan waktu, nama siswa, catatan perilaku, dan butir sikap.

Lembar penilaian diri ini maksudnya adalah untuk menilai diri siswa sendiri dan menilai kejujuran siswa dalam mengisi atau memberikan ceklist pada kolom yang sudah disediakan. Bentuk lembar penilaian diri menggunakan skala ya-tidak.

Model penilaian antar teman dilaksanakan oleh beliau. Penilaian ini, guru memberikan lembar penilaian yang harus diisi oleh setiap siswa diakhir pembelajaran untuk menilai temannya sendiri. Lembar penilaian ini maksudnya adalah untuk menilai temannya sendiri. Bentuk lembar penilaian diri juga sama menggunakan skala likers (skala 4).

Menurut pengamatan peneliti, bahwa pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif yang dilaksanakan oleh Bapak Samsullaili, S.Ag.,M.Pd.I sudah dilakukan dan juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan siswa setelah selesai pembelajaran bahwa siswa itu membenarkan kalau guru PAI telah melakukan penilaian itu dan siswa merasa senang atau tidak menjadi masalah dengan penilaian tersebut.

Kepala SMPN 3 Kapuas Barat juga membenarkan bahwa penilaian untuk semua ranah kompetensi telah dilakukan oleh guru, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya lihat dari guru agama Islam itu mengajar, dia sudah melaksanakan itu pak, dia sudah melaksanakan itu baik penilaian autentiknya maupun penilaian sikap itu tadi. Dia sudah melakukan itu dan hasilnya lumayanlah dan anak-anak itu sudah ada perubahan budi pekertinya ada sikap sopan santun baik terhadap guru di sekolah ini. Itu pa sudah dilaksanakan.”⁵⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa dan kepala sekolah maka penilaian aspek ini telah dilakukan.

4) SMPN 1 Kapuas Hilir

- a) Berdasarkan pengamatan atau observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti, maka diketahui bahwa Ibu Maimunah, S.Pd.I, guru PAI di SMPN 1 Kapuas Hilir tidak memberikan penjelasan kepada siswa tentang penilaian yang akan dilakukan oleh guru PAI sebelum masuk kepada kegiatan inti pembelajaran. Hal ini juga didasarkan kepada hasil wawancara dengan siswa setelah selesai pembelajaran yang menyatakan bahwa guru tidak memberitahu penilaian apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
- b) Pelaksanaan model penilaian autentik untuk ranah pengetahuan telah dilaksanakan oleh kedua orang guru PAI telah dilaksanakan dengan baik menjelang akhir proses pembelajaran dengan bentuk model tertulis oleh Bapak

⁵⁰ Tumbakson, Hasil wawancara dengan Kepala SMPN 3 Kapuas Barat pada tanggal 15 September 2016 Jam: 10.15 wib bertempat di ruang Kepala sekolah SMPN 3 Kapuas Barat

Mahduni, S.Pd.I dengan bentuk instrument soalnya *essay* atau uraian bebas dengan jumlah soal 5 buah, namun selama proses berlangsung ada pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada siswa dan bentuknya juga uraian atau *essay*. Model penilaian kognitif penugasan tidak dilakukan. Bentuk penilaian lain seperti menjodohkan, pilihan ganda juga tidak ada karena memang dalam rencana pembelajaran tidak dirumuskan sebelumnya.

Penilaian aspek pengetahuan dengan instrument tes obyektif tertulis yang dilakukan oleh guru tersebut juga kuatkan dari hasil wawancara dengan siswa setelah selesai pembelajaran bahwa siswa itu membenarkan kalau guru PAI telah melakukan tes tertulis berbentuk uraian bebas (*essay*) sebanyak 5 soal dan peserta didik merasa senang dengan penilaian tersebut.

- c) Pelaksanaan model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan telah dilaksanakan oleh Ibu Maimunah, S.Pd.I guru PAI telah dilaksanakan dengan baik pada proses pembelajaran dengan bentuk model penilaian kinerja atau unjuk kerja (*performance*) yaitu praktik bermacam-macam sujud yang dilakukan setiap peserta didik. Bentuk model penilaian kinerja yang digunakan oleh beliau yaitu menggunakan lembar obsevasi atau

pengamatan dengan memberikan nilai langsung terhadap bacaan maupun gerakan yang dilakukan peserta didik saat praktik.

Penilaian aspek ketrampilan yang dilakukan oleh guru tersebut juga kuatkan dari hasil wawancara dengan siswa setelah selesai pembelajaran bahwa siswa itu membenarkan kalau guru PAI telah menyuruh untuk mempraktikkan macam-macam sujud dan dinilainya serta peserta didik merasa senang dengan penilaian tersebut.

Penilaian portofolio dan proyek atau produk, guru PAI tersebut tidak menggunakan dan sewaktu peneliti wawancara kepada guru PAI tersebut memang tidak ada bukti kalau memiliki penilaian portofolio dan proyek atau produk.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka desain model penilaian autentik ranah ketrampilan di SMPN 1 Kapuas Hilir sudah dilaksanakan walaupun ada beberapa desain model yang tidak dilakukan oleh guru PAI tersebut.

- d) Pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif baik sikap spiritual maupun sosial, Ibu Maimunah, S.Pd.I. telah dilaksanakan dengan baik di dalam proses pembelajaran dengan model penilaian yang digunakan adalah pengamatan.

Model penilaian observasi atau pengamatan yang dilaksanakan guru adalah dengan memberikan nilai langsung pada kolom lembar pengamatan yang sudah disiapkan dengan skala 0-4.

Menurut pengamatan peneliti, bahwa pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif yang dilaksanakan oleh Ibu Maimunah, S.Pd.I. sudah dilakukan dan juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan siswa setelah selesai pembelajaran bahwa siswa itu membenarkan kalau guru PAI telah melakukan penilaian itu dan siswa merasa senang atau tidak menjadi masalah dengan penilaian tersebut.

Kepala SMPN 1 Kapuas Hilir juga membenarkan bahwa penilaian untuk semua ranah kompetensi telah dilakukan oleh guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kayanya sesuai saja dengan petunjuk artinya sudah terlaksana”⁵¹

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa dan kepala sekolah maka penilaian aspek ini telah dilakukan.

- d. Hasil dari pelaksanaan desain model penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI dan BP di Kabupaten Kapuas dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁵¹ Kikie, Hasil wawancara kepala sekolah SMPN 1 Kapuas Hilir pada tanggal 21 September 2016 jam: 07.14 wib bertempat di Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Kapuas Hilir

1) SMPN 1 Basarang

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh kedua orang guru PAI SMPN 1 Basarang yaitu Ibu Rahmah, S.Pd.I dan Bapak Mahduni, S.Pd.I maka dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Model penilaian autentik untuk ranah kognitif atau pengetahuan didapatkan hasil penilaian yang berbentuk tes obyektif tertulis dengan bentuk instrumen uraian bebas dan jumlah instrumen sebanyak 5 butir soal. Dari penilaian Ibu Rahmah, S.Pd.I nilai rata-rata kelasnya adalah 83 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,32 (predikat B+) sedangkan penilaian Bapak Mahduni, S.Pd.I nilai rata-rata kelasnya adalah 82,87 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,31 (predikat B+). Nilai keduanya tersebut jika dirata-rata akan adalah 82,935 jika dikonversi dengan nilai skala 4 menjadi 3,32 (predikat B+). Nilai rata-rata tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh kedua orang guru PAI yaitu 70 (2,8). Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka penilaian autentik untuk ranah kognitif di SMPN 1 Basarang dinyatakan tuntas atau berhasil.

Model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psiko-motor kedua orang guru PAI menggunakan observasi unjuk kerja siswa membaca ayat Al Qur'an dengan model memberikan *ceklist*

dan skala penilaian (*rating scale*): sangat lancar (4), lancar (3), kurang lancar (2) dan tidak lancar (1). Hasil dari penilaian Ibu Rahmah, S.Pd.I mendapatkan hasil rata-rata kelas 85 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,40 (predikat B+). Hasil penilaian Bapak Mahduni, S.Pd.I mendapatkan hasil rata-rata kelas adalah 88,89 jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,56 (predikat A-). Nilai keduanya tersebut jika dirata-ratakan adalah 86,945 jika dikonversi dengan nilai skala 4 menjadi 3,48 (predikat B+). Nilai rata-rata tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh kedua orang guru PAI yaitu 70 (2,8). Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka penilaian autentik untuk ranah ketrampilan di SMPN 1 Basarang dinyatakan tuntas atau berhasil.

Model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif menggunakan model observasi guru, penilaian diri dan penilaian antar teman yang dilakukan oleh kedua guru PAI mendapatkan hasil rata-rata kelas penilaian diri dari Ibu Rahmah, S.Pd.I dengan nilai 80,75 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,23 (predikat baik) dan model penilaian antar teman untuk menilai sikap sosial siswa yang menggunakan format skala likerts didapatkan hasil rata-rata kelas dengan nilai 82,25 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,29 (predikat baik). Jika nilai

tersebut dirata-rata akan mendapatkan nilai 81,55 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,26 (predikat baik). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,8). Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka penilaian autentik untuk ranah afektif dinyatakan tuntas atau berhasil.

Penilaian sikap dari Bapak Mahduni, S.Pd.I didapatkan hasil rata-rata nilai kelasnya adalah 81,11 jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,24 (predikat baik). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,8). Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka penilaian autentik untuk ranah afektif dinyatakan tuntas atau berhasil.

Berdasarkan hasil penilaian kedua guru PAI SMPN 1 Basarang di atas, jika dirata-rata akan mendapatkan nilai 81,33 dan jika dikonversi dengan nilai skala 4 menjadi 3,25 (predikat baik). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,8). Berdasarkan nilai tersebut maka penilaian untuk ranah sikap pada SMPN 1 Basarang dinyatakan tuntas.

2) SMPN 3 Kapuas Barat

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Bapak Samsullaili, S.Ag, M.Pd.I maka dapat dideskripsikan hasil sebagai berikut:

Model penilaian autentik untuk ranah kognitif atau pengetahuan didapatkan hasil penilaian yang berbentuk tes obyektif tertulis dengan bentuk instrumen uraian bebas dan jumlah instrumen sebanyak 5 butir soal. Dari penilaian Bapak Samsullaili, S.Ag., M.Pd.I nilai rata-rata kelasnya adalah 81,62 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,26 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,8). Berdasarkan nilai tersebut maka penilaian untuk ranah pengetahuan pada SMPN 3 Kapuas Barat dinyatakan tuntas.

Penilaian ini juga dikuatkan oleh pendapat siswa bernama Fitri kelas VIII-B ketika diwawancarai peneliti setelah selesai pembelajaran mengatakan bahwa betul guru PAI telah melaksanakan penilaian tes tertulis dengan bentuk instrument uraian bebas. Selain itu Fitri menyatakan tidak ada kesulitan atau keberatan dengan diadakannya penilaian itu. Penilaian model pilihan ganda, menjodohkan dan penugasan tidak dilaksanakan.

Model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psiko-motor yang menggunakan lembar observasi unjuk kerja siswa praktik shalat berjamaah dengan model memberikan *ceklist* dan skala penilaian (*rating scale*): sangat kompeten (4), kompeten (3), kurang kompeten (2) dan tidak kompeten (1), maka didapatkan

hasil nilai rata-rata kelas adalah 82,29 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,67 (predikat A-). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,8). Berdasarkan nilai tersebut maka penilaian untuk ranah ketrampilan pada SMPN 3 Kapuas Barat dinyatakan tuntas.

Penilaian autentik ranah ketrampilan yang lain seperti portofolio, proyek atau produk tidak dilakukan dan ketika diwawancarai oleh peneliti, guru PAI tersebut tidak bisa membuktikan bahwa penilaian itu pernah dilakukan sebelumnya.

Penilaian ini juga dikuatkan oleh pendapat siswa bernama Fitri kelas VII-B ketika diwawancarai peneliti setelah selesai pembelajaran mengatakan bahwa betul guru PAI telah melaksanakan penilaian pada praktik shalat berjamaah dengan bentuk penilaian unjuk kerja. Selain itu Fitri menyatakan tidak ada kesulitan atau keberatan dengan diadakannya penilaian itu dan bisa melakukannya dengan baik.

Model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif menggunakan model penilaian diri dan penilaian antar teman dengan hasil sebagai berikut:

Model penilaian diri sikap spiritual menggunakan format ya-tidak. Siswa memberikan tanda ceklist yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Penilaian diri ini didapatkan hasil rata-rata kelas

dengan nilai 84,38 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,31 (predikat baik). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,8). Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka penilaian autentik untuk ranah afektif dinyatakan tuntas atau berhasil.

Model penilaian antar teman untuk menilai sikap sosial siswa menggunakan format skala likers (skala 4) yaitu sangat setuju (4), setuju (3), ragu-ragu (2) dan tidak setuju (1). Penilaian itu mendapatkan hasil rata-rata kelas dengan nilai 83,59 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,36 (predikat baik). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,8). Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka penilaian autentik untuk ranah afektif dinyatakan tuntas atau berhasil. Jadi, untuk penilaian sikap spiritual dan social dengan menggunakan model penilaian antar teman dinyatakan tuntas.

Berdasarkan nilai dari model penilaian diri dan penilaian antar teman di atas dapat diperoleh nilai rata-rata 83,98 dan jika dikonversi dengan nilai skala 4 menjadi 3,36 (predikat baik). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,8). Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka penilaian autentik untuk penilaian sikap spiritual dan social atau ranah afektif dinyatakan tuntas atau berhasil.

Hasil penilaian tersebut juga juga telah dikonfirmasi dengan siswa setelah selesai pembelajaran dan siswa itu membenarkan kalau tadi ada disuruh untuk mengisi penilaian diri sendiri dengan memberikan ceklist dan penilaian antar teman juga dengan memberikan ceklist pada lembar yang sudah disiapkan oleh guru PAI. Penilaian autentik model jurnal dan portofolio untuk sikap tidak dilaksanakan oleh guru PAI.

Penilaian ketiga aspek kompetensi juga dikuatkan oleh kepala SMPN 3 Kapuas Barat Bapak Tumbakson, S.Pd. beliau mengatakan:

“Kalau saya lihat dari guru agama Islam itu mengajar, dia sudah melaksanakan itu pak, dia sudah melaksanakan itu baik penilaian autentiknya maupun penilaian sikap itu tadi. Dia sudah melakukan itu dan hasilnya lumayanlah dan anak-anak itu sudah ada perubahan budi pekertinya ada sikap sopan santun baik terhadap guru di sekolah ini. Itu pa sudah dilaksanakan tapi belum maksimal pak. Masih saya lihat tu masih belum maksimal. Tapi sudah diterapkan.”⁵²

3) SMPN 1 Selat Kuala Kapuas

Berdasarkan pengamatan atau observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti, maka diketahui hasil dari pelaksanaan penilaian autentik dari kedua orang guru PAI di SMPN 1 Selat

⁵² Tumbakson, Hasil wawancara dengan Kepala SMPN 3 Kapuas Barat tanggal 15 September 2016 jam 10.15 wib bertempat di ruang Kepala Sekolah SMPN 3 Kapuas Barat.

yaitu Ibu Hj. Laily Syahrída, S.Ag dan Ibu Ropikah, S.Ag dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian autentik untuk ranah kognitif atau pengetahuan yang digunakan adalah tes objektif tertulis untuk Ibu Laily Syahrída, S.Ag dengan jumlah instrument 4 butir soal didapatkan nilai rata-rata 70,48 dan jika dikonversi dengan nilai skala 4 menjadi 2,82 (predikat B-). Sedangkan penilaian autentik oleh Ibu Ropikah menggunakan tes lisan dan penugasan dengan jumlah masing-masing instrumen soal 5 butir soal berbentuk uraian bebas atau *essay*. Kedua penilaian yang dilakukan oleh Ibu Ropikah, S.Ag diperoleh nilai rata-rata 83,33 dan jika dikonversi ke dalam nilai skala 4 menjadi 3,33 (predikat B+). Jika nilai kedua orang guru PAI tersebut digabungkan maka rata-ratanya adalah 76,90 dan jika dikonversi ke dalam nilai skala 4 menjadi 3,08 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh kedua guru PAI yaitu 70 (2,80). Berdasarkan nilai tersebut maka penilaian untuk ranah pengetahuan atau kognitif di SMPN 1 Selat dinyatakan tuntas atau berhasil.

Penilaian autentik untuk ranah psikomotor atau ketrampilan yang dilaksanakan oleh kedua guru PAI SMPN 1 Selat adalah menggunakan observasi unjuk kerja siswa dengan model memberikan *ceklist* dan skala penilaian (*rating scale*). Ibu Hj.

Laily Syahrída, S.Ag menggunakan bentuk yaitu sangat kompeten (4), kompeten (3), kurang kompeten (2) dan tidak kompeten (1). Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,08 dan jika dikonversi ke dalam nilai skala 4 menjadi 3,51 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,80).

Sedangkán Ibu Ropikah, S.Ag menggunakan skala likerts yaitu sangat sempurna (4), sempurna (3), kurang sempurna (2), tidak sempurna (1). Nilai yang diperoleh rata-ratanya adalah 82,8 dan jika dikonversi ke dalam nilai skala 4 menjadi 3,31 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,80).

Berdasarkan nilai rata-rata kedua guru PAI maka diperoleh nilai rata-rata untuk ranah ketrampilan adalah 84,94 dan jika dikonversi ke dalam nilai skala 4 menjadi 3,40 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,80). Berdasarkan penilaian tersebut maka untuk ranah psikomotor di SMPN 1 Selat dinyatakan tuntas.

Penilaian autentik untuk ranah afektif atau sikap baik sikap spiritual maupun sosial yang dilaksanakan oleh kedua guru PAI SMPN 1 Selat adalah menggunakan observasi guru, penilaian diri

dan jurnal sikap dan penilaian antar teman. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa adalah predikat baik. Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,80). Berdasarkan nilai tersebut maka penilaian aspek sikap spiritual dan social dinyatakan tuntas.

4) SMPN 1 Kapuas Hilir

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Ibu Maimunah, S.Pd.I., maka dapat dideskripsikan hasil sebagai berikut:

Model penilaian autentik untuk ranah kognitif atau pengetahuan didapatkan hasil penilaian tertulis, lisan dan penugasan. Penilaian tertulis berbentuk uraian bebas dengan jumlah instrumen sebanyak 5 butir soal rata-rata kelas adalah 85 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,40 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,80). Dengan demikian, maka penilaian tertulis dinyatakan tuntas.

Penilaian lisan berbentuk uraian bebas dengan jumlah instrumen sebanyak 3 butir soal rata-rata kelas adalah 81,25 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,25 (predikat B+). Nilai itu jika dibandingkan dengan nilai KKM/PAP yang telah

ditetapkan oleh guru yaitu 2,70, maka nilai itu berada di atas nilai KKM. Dengan demikian, maka penilaian lisan dinyatakan tuntas.

Penilaian penugasan dilaksanakan dengan memberikan tugas rumah atau PR berbentuk uraian bebas dengan jumlah instrumen sebanyak 5 butir soal rata-rata kelas adalah 88,75 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,55 (predikat A-). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,80). Dengan demikian, maka penilaian penugasan dinyatakan tuntas.

Jadi, penilaian untuk ranah kognitif atau pengetahuan gabungan dari penilaian lisan, tertulis dan penugasan tersebut di atas jika dirata-ratakan menjadi 85 dan jika dikonversi dengan penilaian skala 4 menjadi 3,40 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,80). Dengan demikian, maka penilaian ranah pengetahuan pada SMPN 1 Kapuas Hilir dinyatakan tuntas. Penilaian model pilihan ganda, dan menjodohkan tidak dilaksanakan, sehingga hasilnya tidak diketahui.

Penilaian ini juga dikuatkan oleh pendapat siswa bernama Lukman Prasetyo kelas VIII-C ketika diwawancarai peneliti setelah selesai pembelajaran mengatakan bahwa betul guru PAI telah melaksanakan penilaian tes tertulis, lisan di saat

pembelajaran dan di akhir juga ada penugasan untuk dikerjakan di rumah dengan bentuk instrument uraian bebas. Selain itu Lukman Prasetyo menyatakan tidak ada kesulitan atau keberatan dengan diadakannya penilaian itu. Penilaian model pilihan ganda, dan menjodohkan tidak dilaksanakan.

Selain itu kepala SMPN 1 Kapuas Hilir juga memperkuat dengan pendapatnya bahwa:

“Menurut saya, kayanya sesuai saja dengan petunjuk artinya sudah terlaksana. Kalau penilaiannya minimal sesuai dengan KKM tapi kan kita mengusahakan intinya guru bagaimana bisa menilai itu sesuai dengan KKM bagi yang memang belum bisa menuruti sesuai itu. Karena penilaian ini bahwa penilaian K13 ini bahwa harus tuntas”.⁵³

Model penilaian autentik untuk ranah ketrampilan atau psiko-motor menggunakan lembar observasi praktik sujud dan didapatkan hasil rata-rata kelas adalah 83,75 dan jika dikonversi dengan skala 4 menjadi 3,35 (predikat B+). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,80). Berdasarkan nilai tersebut maka penilaian untuk ranah ketrampilan pada SMPN 1 Kapuas Hilir dinyatakan tuntas. Penilaian ini juga dikuatkan oleh pendapat siswa bernama Lukman Prasetyo kelas VIII-C ketika diwawancarai peneliti

⁵³ Kikie, Hasil Wawancara dengan Kepala SMPN 1 Kapuas Hilir tanggal 21 September 2016 Jam: 07:14 bertempat di ruang Kepala Sekolah SDMPN 1 Kapuas Hilir

setelah selesai pembelajaran mengatakan bahwa betul guru PAI telah melaksanakan penilaian unjuk kerja di saat siswa satu per satu disuruh untuk praktik melakukan sujud yang benar. Selain itu Lukman Prasetyo menyatakan tidak ada kesulitan atau keberatan dengan diadakannya penilaian itu. Penilaian model portofolio, proyek atau produk tidak dilaksanakan dan ketika wawancara peneliti, memang model penilaian itu belum pernah dibuat dan dilaksanakan sebelumnya.

Model penilaian autentik untuk ranah sikap atau afektif baik sikap spiritual maupun social menggunakan model pengamatan langsung dan guru memberikan nilai pada lembar pengamatan yang sudah disiapkan dengan rentang nilai 0-4. Penilaian itu dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan hasil rata-rata nilainya adalah 3,69 (predikat Sangat Baik). Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru PAI yaitu 70 (2,80). Berdasarkan nilai tersebut maka penilaian ranah sikap spiritual dan social pada SMPN 1 Kapuas Hilir dinyatakan tuntas.

Hasil penilaian tersebut juga juga telah dikonfirmasi dengan siswa Lukman Prasetyo setelah selesai pembelajaran dan siswa itu membenarkan kalau tadi ada penilaian sikap pada lembar observasi yang sudah disiapkan oleh guru PAI. Penilaian

otentik model jurnal, penilaian antar teman dan portofolio untuk sikap tidak dilaksanakan oleh guru PAI.

Penilaian ketiga aspek kompetensi ini telah dilaksanakan oleh guru PAI dan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP. Menurut kepala SMPN 1 Kapuas Hilir Ibu Kikie, S.Pd.MA beliau mengatakan:

“Untuk mata pelajaran Agama Islam ini intinya penilaian yang dilakukan oleh guru yang nyata yang kelihatan itu saya kira sesuai”.⁵⁴

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan juga hasil penilaian yang dilakukan oleh semua guru PAI tersebut di atas, maka guru PAI tersebut telah melaksanakan model penilaian autentik sesuai dengan permendikbud Nomor 3 tahun 2015 walaupun belum sempurna. Belum sempurnanya di sini karena ada beberapa model penilaian autentik yang belum digunakan oleh guru PAI dan guru PAI cenderung melakukan penilaian menggunakan model yang sama. Model yang tidak pernah digunakan diantaranya untuk ranah pengetahuan adalah jenis penilaian pilihan ganda, isian singkat dan juga menjodohkan. Untuk ranah ketrampilan yang belum digunakan adalah proyek, produk dan portofolio. Untuk ranah afektif yang tidak digunakan adalah portofolio.

⁵⁴ Kikie, Hasil Wawancara dengan Kepala SMPN 1 Kapuas Hilir tanggal 21 September 2016
Jam: 07:14 bertempat di ruang Kepala Sekolah SDMPN 1 Kapuas Hilir

Penilaian autentik ini membawa dampak yang baik bagi peserta didik. Dampak pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran PAI dan BP itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan:
 - a. Dapat melatih kemampuan ingatan siswa
 - b. Menambah wawasan pengetahuan siswa
 - c. Dapat menambah penguasaan materi pelajaran
 - d. Menambah minat belajar siswa.
2. Aspek ketrampilan:
 - a. Melatih ketrampilan, kreatifitas, ketelitian, kerajinan dan kerja sama,
 - b. lebih berani berinovatif,
 - c. lebih menarik dan tidak membosankan.
3. Aspek sikap:
 - a. berusaha intropeksi diri ke arah yang lebih baik
 - b. mengetahui kemampuan dirinya
 - c. jujur, disiplin dan bertanggung jawab.